



UPAYA UNIT PATROLI SATUAN SABHARA DALAM MENCEGAH KASUS PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR DI WILAYAH HUKUM POLRES CILACAP

Rifqi Abdillah

Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang

Email: rifqi_abdillah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya beberapa kasus curanmor yang terjadi di Kabupaten Cilacap, bahkan keadaan ini menjadikan masyarakat resah dan tidak aman. Sehingga penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seperti apa Upaya pencegahan yang dilakukan unit patroli Satuan Sabhara dalam mencegah kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah Polres Cilacap. Beberapa teori dan konsep pemikiran yang digunakan oleh penulis pada penulisan skripsi adalah sebagai berikut: Teori Manajemen, Teori Aktivitas Rutin, Konsep Upaya, Konsep Sabhara, Konsep Patroli, Konsep Pencurian Kendaraan Bermotor. Metode penelitian menggunakan pendekatan (field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara riset ke lapangan untuk memperoleh perbandingan antara teori dan praktek. Pendekatan kualitatif diskriptif yang bersumber dari data primer dan sekunder melalui tehnik pengumpulan data, wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diberikan hasil bahwa upaya unit patroli Satuan Sabhara dalam mencegah kasus curanmor di wilayah hukum Polres Cilacap masih belum dapat dikatakan berhasil disebabkan oleh kondisi sumber daya manusia yang kurang sehingga tidak dapat memaksimalkan saran prasarana serta anggaran yang ada, sehingga berdampak juga pada pelaksanaannya, Dan beberapa faktor baik secara internal dan eksternal, faktor internal adalah kekurang pahaman dan kesadaran bagi tiap-tiap anggota untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Faktor eksternal adalah masyarakat dapat dibilang apatis terhadap kewaspadaan terhadap barang kepemilikannya. Saran yang dapat diberikan penulis yaitu peningkatan sumber daya manusia sesuai dengan sarana prasarana dan anggaran yang ada. Lakukan koordinasi dengan satuan fungsi lain dan

instansi lain diharapkan dapat membantu dalam mencegah dan menekan angka pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Cilacap.

Kata Kunci : Upaya, Mencegah Curanmor, Patroli, Satuan Sabhara

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi yang memberikan hak sepenuhnya kepada setiap warganya untuk mendapatkan pelayanan yang baik. Semua itu bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sebagaimana tujuan negara. Sebagai sebuah negara yang memiliki tujuan melindungi setiap warga negara Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia melakukan pembagian kekuasaan dan pendelegasian tugas dan wewenang dalam berbagai bidang sesuai dengan konsepsi negara. Indonesia menerapkan teori trias politika yang membagi dalam tiga kewenangan dalam penyelenggaraan negara. Pembagian kekuasaan pemerintahan menjadi tiga bidang yang memiliki kedudukan sejajar. Pemisahan kekuasaan ini tidak bersifat kaku, namun ada koordinasi yang satu dengan yang lain pemisahan kekuasaan pemerintahan di Indonesia meliputi : Lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Lembaga eksekutif bertugas menerapkan atau melaksanakan undang-undang. Lembaga eksekutif meliputi presiden dan wakil presiden beserta Menteri-menteri yang membantunya. Presiden adalah lembaga negara yang memegang kekuasaan eksekutif yaitu mempunyai kekuasaan untuk menjalankan pemerintahan. Di Indonesia, presiden mempunyai kedudukan sebagai kepala pemerintahan dan sekaligus sebagai kepala negara. Presiden dan wakil presiden menjalankan pemerintahan sesuai dengan tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu: (1) melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia (2) untuk memajukan kesejahteraan umum (3) mencerdaskan kehidupan bangsa (4) melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Maka dapat kita simpulkan bahwa negara Indonesia melindungi negara, tanah air dan seluruh warga negara Indonesia baik yang berada didalam maupun diluar negeri.

Dalam mewujudkan tujuan pemerintahan presiden dibantu oleh Polri yang merupakan bagian dari lembaga eksekutif yang memiliki fungsi sebagaimana dimaksud Pasal 2 UU No. 2 tahun 2002 tentang fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakkan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Menurut tugas pokok Kepolisian dalam pasal 13 UU No.2 Tahun 2002 dimana Polri mengemban wewenang eksekutif dan yudikatif. Yakni memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat di Indonesia. Dengan begitu Polri harus secara profesional, modern dan terpercaya dalam mengemban tugas yang sudah diberikan oleh negara.

Dalam rangka penyelenggaraan fungsi dan tugas pokok kepolisian dilakukan guna menghadapi dan menanggulangi ancaman kamtibmas dengan penggunaan kekuatan fungsi-fungsi operasional. Salah satu fungsi operasional baik dalam tingkat Mabes, Polda, Polres hingga Polsek, pemeliharaan Kamtibmas yang dimiliki oleh Polri salah satunya Fungsi Sabhara yang sangat berperan dalam hal pemeliharaan Kamtibmas melalui kegiatan pengaturan, penjagaan, patroli, pengawasan serta pelayanan masyarakat dan upaya penindakan tahap awal.

Fungsi sabhara ditingkat Polres sangat berperan dalam upaya pencegahan terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi. Kata Sabhara disingkat dari Samapta Bhayangkara, yang berarti: Samapta : keadaan siap siaga, siap sedia dan waspada. Bhayangkara : pengawal atau penjaga kerajaan. Jadi, Sabhara berarti satuan Polri yang senantiasa siap siaga untuk menghindari dan mencegah terjadinya ancaman atau bahaya yang merugikan masyarakat dalam upaya mewujudkan ketertiban dan keamanan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sabhara adalah anggota polisi yang bertugas mencegah terjadinya ancaman serta mewujudkan ketertiban dan keamanan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Unit yang dimiliki Satuan Sabhara adalah unit patroli yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mencegah terjadinya suatu tindak kriminal, memberikan rasa aman, perlindungan dan pengayoman kepada masyarakat. Pencegahan suatu tindak pidana kriminal antar lain: pencurian dengan pemberatan, pencurian dengan kekerasan dan pencurian kendaraan bermotor.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yakni Kabupaten Cilacap yang merupakan wilayah hukum Polres Cilacap yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pemeliharaan dan penciptaan keamanan dan ketertiban di masyarakat. Namun pada kenyataannya upaya Polres Cilacap dalam pemeliharaan dan mewujudkan Kamtibmas khususnya yang dilakukan oleh unit patroli satuan Sabhara belum dapat dikatakan berhasil, sebab dalam mencegah atau memberantas kejahatan pencurian kendaraan bermotor ini harus dilakukan dengan upaya-upaya yang sistematis, sehingga dapat mengurangi angka kriminalitas khususnya pencurian kendaraan bermotor yang secara kualitas maupun kuantitas setiap tahunnya ini selalu ada. Ditemukan dengan adanya sebuah kasus sebagai berikut :

Dikutip dari sebuah media massa bahwa pada tanggal 22 Februari 2016 . Kapolres Cilacap Ajun Komisaris Besar Polisi Ulung Sampurna Jaya S.H., S.I.K. mengatakan:

Menurut informasi yang didapatkan kawanan pencuri sepeda motor yang beranggotakan tujuh orang, enam diantaranya ada hubungan keluarga dan sampai saat ini masih dalam proses pengejaran. Mereka merupakan spesialis pencurian sepeda motor didalam rumah dan sudah setahun beraksi di wilayah barat Cilacap. Diduga terdapat 29 unit motor dan 1 unit mobil yang dilaporkan hilang merupakan ulah dari tim 7. Dalam menjalankan aksinya, kawanan pencuri tersebut masuk kedalam rumah dengan mencongkel jendela atau pintu untuk mengeluarkan sepeda motor, modus yang digunakan para pelaku adalah menggunakan kunci T. Hasil curian itu selanjutnya dijual ke wilayah Cicalong, Jawa Barat, dengan harga Rp2 jutaan per unit.

Dari kasus diatas bahwa Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten dengan wilayah cukup luas yang ada di Jawa Tengah, disini sangat banyak sekali perusahaan, industri dan rumah yang menjadi sasaran tempat utama bagi para pelaku kejahatan. Pencurian kendaraan bermotor adalah kejahatan yang selalu ada setiap tahunnya jika dibandingkan dengan kejahatan lainnya. Hal ini sesuai dengan fakta dan dokumen di bagian operasional Polres Cilacap selama periode tiga tahun terakhir (dalam hal ini periode 2014 – 2016). Dalam KUHP pencurian kendaraan bermotor ini termasuk kejahatan yang ada di Pasal 362 tentang pencurian.

Maka penulis tertarik untuk mengadakan penulisan mengenai upaya yang dilakukan unit patroli satuan sabhara dalam mencegah dan mengurangi kasus pencurian kendaraan bermotor.

1.2 Perumusan Permasalahan

Sehubungan dengan latar belakang yang terurai di atas, perumusan permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah “Bagaimana Upaya unit patroli Satuan Sabhara Dalam Mencegah Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Hukum Polres Cilacap ?”.

Dari perumusan permasalahan tersebut maka penulis menjabarkan menjadi beberapa persoalan-persoalan sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Cilacap ?
- b. Faktor apa saja yang menjadi pengaruh keberhasilan pelaksanaan patroli oleh unit Patroli Satuan Sabhara di wilayah hukum Polres Cilacap ?
- c. Bagaimana model pelaksanaan unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Cilacap ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adanya potensi sumber daya manusia dan dukungan sarana prasarana yang ada di lingkungan Polres Cilacap, tujuan yang diharapkan adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah kasus pencurian kendaraan bermotor di Polres Cilacap
- b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pengaruh keberhasilan pelaksanaan patroli unit patroli satuan Sabhara di Polres Cilacap.
- c. Untuk mendeskripsikan model pelaksanaan unit patroli satuan Sabhara dalam mencegah kasus pencurian kendaraan bermotor di Polres Cilacap

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membacanya serta dapat memberikan masukan terhadap sumber daya manusia dalam menangani kasus pencurian kendaraan bermotor di Polres Cilacap. Oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan yang dilakukan ditinjau dari kepentingan teoritis dan kepentingan praktis, sebagai berikut :

- a. Ditinjau dari kepentingan teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka upaya unit patroli satuan Sabhara

Polres Cilacap terutama berhubungan dengan pencurian kendaraan bermotor.

- b. Ditinjau dari kepentingan praktis menambah pengetahuan dan wawasan, terutama bagi penulis dan sebagai bahan informasi dan masukan konstruktif untuk Polri dalam tugas pokok dan fungsi (tupoksi) unit patroli satuan Sabhara Polres Cilacap terutama dalam mencegah kasus curanmor. Selain itu, bagi pembaca khususnya masyarakat, hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam mencegah terjadinya pencurian kendaraan bermotor dan dapat mengantisipasi atau meminimalisir terjadinya tindak kejahatan tersebut.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kepustakaan Penelitian

Tinjauan kepustakaan merupakan literatur yang menyajikan informasi dan data-data empirik mengenai penulisan terdahulu. Penulisan terdahulu dijadikan sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penulisan ini. Penulis telah menganalisis penulisan terdahulu yang berkaitan dengan bahasan di dalam penulisan ini. Selain untuk menghindari diri dari duplikasi penulisan. Kepustakaan penulisan juga digunakan untuk membatasi ruang lingkup penulisan. Dari 2 (dua) kepustakaan penulisan yang relevan :

1. Penulisan yang dilakukan oleh Sarwo Edi Wibowo. Mahasiswa PTIK angkatan 59 tahun 2013 dengan judul “Patroli Sabhara Bermotor Polres Bogor Dalam Rangka Meminimalisir Tindak Kejahatan Jalanan”

Permasalahan yang diangkat oleh Sarwo Edi Wibowo dalam penelitiannya yang pertama adalah jenis tindak kejahatan jalanan apa saja yang terjadi di wilayah hukum Polres Bogor Jawa Barat. Tindak kejahatan yang Banyak terjadi di jalanan seperti curas, curat, curanmor, penganiayaan, pemerasan dan pengancaman. Penulisan yang dilakukan mencakup secara luas dan umum mengenai tindak kejahatan dijalan.

Banyaknya tindak kejahatan jalanan yang terjadi merupakan konsekwensi perkembangan yang dipengaruhi karena letak geografis Polres Bogor sebagai daerah penyangga Ibukota Jakarta dan daerah pariwisata serta daerah penghubung Propinsi Tingkat 1 Jawa Barat. Sehingga setiap perkembangan di Ibukota secara langsung akan mempengaruhi situasi Kamtibmas di wilayah Polres Bogor.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research) yang merupakan study dilakukan langsung ke lapangan sebagai sumber dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data-data penelitian penulis ini melakukan studi lapangan, dalam hal ini langsung mengumpulkan melalui pengumpulan data dari obyek penelitian. Ditambah Dengan melalui wawancara dan observasi. Disamping itu penulis mengambil metode kualitatif karena ingin mengetahui secara mendalam tentang patroli sabhara bermotor di wilayah Polres Bogor.

Kesimpulan penelitian, wilayah Polres Bogor merupakan pelemparan hasil kejahatan dari Ibukota. Modus operandi kejahatan di Ibukota terdapat juga di wilayah Bogor. Setiap perkembangan di Ibukota akan berpengaruh terhadap wilayah hukum Polres Bogor. Dan mobilitas pelaku tindak kejahatan jalanan yang cukup tinggi.

Saran dari penulisan, untuk mengatasi dan mencegah tindak kejahatan jalanan adalah dengan meningkatkan peran aktif masyarakat dan setiap anggota polri. Hendaknya setiap anggota patroli sabhara motor memiliki semangat dan dedikasi tinggi dalam bekerja. Kekurangan BBM untuk mendukung kegiatan patroli ini harus segera difikirkan oleh pimpinan bagaimana pemecahannya.

2. Penulisan yang dilakukan oleh Radian Andy Pratomo. mahasiswa PTIK angkatan 60 dengan judul “Optimalisasi Kegiatan Patroli Sebagai Upaya Preventif Dalam Memelihara Kamtibmas Oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Kota Metro”

Dalam penelitian ini mengambil permasalahan mengenai bagaimanakah optimalisasi kegiatan patroli sebagai upaya preventif dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Kota Metro Dan mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan patroli oleh Unit Patroli Polres Metro.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian Field Research. Sumber informasi didapat dari sumber primer dan sumber sekunder. Adapun tehnik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan telaah dokumen.

Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan patroli sebagai upaya preventif dalam memelihara Kamtibmas yang dilaksanakan oleh Unit Patroli Satuan Sabhara dilakukan dengan manajemen yang sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai kegiatan pengawasan / pengendalian. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan patroli terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Saran dari penelitian, dalam pelaksanaan patroli oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Kota Metro hendaknya juga mengoptimalkan kegiatan patroli jalan kaki. Karena dengan begitu anggota dapat melihat secara langsung apa yang terjadi di dalam masyarakat. Harapannya dengan patroli jalan kaki masyarakat akan lebih merasakan kehadiran polisi ditengah-tengah mereka.

Tabel 1
Kepustakaan Penulisan

No	Nama Peneliti	Judul Penulisan	Persamaan	Perbedaan
1	Sarwo Edi Wibowo Mahasiswa PTIK Angkatan 59	Patroli Sabhara Bermotor Polres Bogor Dalam Rangka Meminimalisir Tindak Kejahatan	1. Penelitian menggunakan metode kualitatif 2. Fungsi teknis yang di ambil Unit Patroli	1. Ruang lingkup wilayah penelitian 2. Fokus penelitian

		Jalanan	Satuan Sabhara	
2	Radian Andy Pratomo Mahasiswa PTIK Angkatan 60	Optimalisasi Kegiatan Patroli Sebagai Upaya Preventif Dalam Memelihara Kamtibmas Oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Kota Metro	1. Penelitian menggunakan metode kualitatif 2. Fungsi teknis yang di ambil Unit Patroli Satuan Sabhara	1. Ruang lingkup wilayah penelitian 2. Fokus penelitian

2.2 Kepustakaan Konseptual

Penulisan ini menggunakan beberapa teori dan konsep-konsep yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan yang sedang diteliti. Adapun dasar-dasar teori dan konsep yang digunakan adalah sebagai berikut :

2.2.1 Teori Manajemen

Salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pekerjaan adalah manajemen yang baik. Dalam teori manajemen Henry Fayol memerinci manajemen menjadi lima unsur, yaitu :

- a) Perencanaan, yang menyangkut sumber daya, perusahaan, pembangunan, personel, tujuan, proses yang dilaksanakan dan prediksi kedepan.
- b) Pengorganisasian, yang menyangkut syarat atau ketentuan kegiatan yang berhubungan dengan cara memperoleh, evaluasi dan pelatihan personel.
- c) Pemimpinan, merupakan perilaku kepemimpinan yang dapat menjadi tauladan bawahan
- d) Pengkoordinasian adalah aktivitas yang mengarah pada harmonisasi seluruh kegiatan untuk menuju kesuksesan.
- e) Pengawasan, merupakan kegiatan verifikasi dan konfirmasi dari setiap kejadian terhadap perencanaan yang telah ditetapkan.

Disamping itu Fayol juga mengemukakan empat belas prinsip-prinsip manajemen yang secara ringkas adalah sebagai berikut:

- a) Pembagian kerja – adanya spesialis akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kerja.
- b) Wewenang – hak untuk memberi perintah dan dipatuhi.
- c) Disiplin – harus ada respek dan ketaatan pada peranan-peranan dan tujuan-tujuan organisasi.
- d) Kesatuan perintah – setiap karyawan hanya menerima instruksi tentang kegiatan tertentu dari hanya seorang atasan.
- e) Kesatuan pengarahan – operasi-operasi dalam organisasi yang mempunyai tujuan yang sama harus diarahkan oleh seorang manajer dengan penggunaan satu rencana.
- f) Meletakkan kepentingan perseorangan dibawah kepentingan umum – kepentingan perseorangan harus tunduk pada kepentingan organisasi.
- g) Balas jasa – kompensasi untuk pekerjaan yang dilaksanakan harus adil baik bagi karyawan maupun pemilik.
- h) sentralisasi – adanya keseimbangan yang tepat antara sentralisasi dan desentralisasi.
- i) Rantai skalar (garis wewenang) – garis wewenang dan perintah yang jelas.
- j) Order – bahan-bahan (material) dan orang-orang harus ada pada tempat dan waktu yang tepat. Terutama orang-orang hendaknya ditempatkan pada posisi-posisi atau pekerjaan-pekerjaan yang paling cocok untuk mereka.
- k) Keadilan – harus ada kesamaan perlakuan dalam organisasi.
- l) Stabilitas staf organisasi – tingkat perputaran tenaga kerja yang tinggi tidak baik bagi pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi.
- m) Inisiatif – bawahan harus diberi kebebasan untuk menjalankan dan menyelesaikan rencananya, walaupun beberapa kesalahan mungkin terjadi.
- n) Esprit de Corps (semangat korps) – “kesatuan adalah kekuatan” pelaksanaan operasi organisasi perlu memiliki kebanggaan, kesetiaan dan rasa memiliki dari para anggota yang tercemin pada semangat korps.

2.2.2 Teori Aktivitas Rutin

Teori ini dikemukakan oleh Marcus Felson dan Robert K. Cohen menyatakan bahwa kejahatan akan terjadi bila dalam satu tempat dan waktu hadir bersamaan elemen berikut:

- 1) *A motivated offender* (pelaku yang termotivasi)
- 2) *A suitable target* (target yang menarik)
- 3) *Absence of Guardian* (tidak adanya penjaga yang mumpuni)

Kejahatan akan terjadi apabila ketiga elemen tersebut ada secara bersamaan. Kejahatan tidak akan terjadi apabila salah satu elemen dari ketiga

elemen tersebut tidak tersedia. Dikaitkan dengan tugas Polri, khususnya unit patroli satuan Sabhara Polres Cilacap, maka kegiatan patroli menjadi kegiatan yang signifikan untuk mengeliminasi unsur ketiga yaitu *absence of guardian* (ketiadaan penjaga) sehingga kejahatan dapat dicegah. Dengan demikian kondisi kamtibmas dapat terpelihara.

(disadur dari M. Said Saledkk, 2006:58-59).

2.2.3 Teori Penegakkan Hukum

Menurut Soerjono Soekanto, inti dan arti penegakan hukum terletak pada bagaimana mengharmoniskan hubungan nilai-nilai yang terjabarkan di dalam kaidah-kaidah yang baik dan menyelaraskan dengan sikap tindak sebagai rangkaian penjabaran nilai, untuk menciptakan, memelihara, dan mempertahankan kedamaian pergaulan hidup.

Penegakan hukum sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mempunyai arti yang netral, sehingga dampak positif atau negatifnya terletak pada isi faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor hukumnya sendiri yakni undang-undang;
2. Faktor penegak hukum, yakni pihak-pihak yang membentuk maupun menerapkan hukum;
3. Faktor sarana atau fasilitas yang mendukung penegakan hukum;
4. Faktor masyarakat, yakni lingkungan di mana hukum tersebut berlaku atau diterapkan
5. Faktor kebudayaan, yakni sebagai hasil karya, cipta, dan rasa yang didasarkan pada karsa manusia di dalam pergaulan hidup.

Kelima faktor tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya, oleh karena merupakan esensi dari penegakan hukum, juga merupakan tolak ukur daripada efektivitas penegakan hukum. Faktor pertama, yakni undang-undang menjadi faktor utama dalam menunjang lahirnya penegakan hukum. Menurut Purbacaraka & Soerjono Soekanto, yang diartikan dengan undang-undang dalam arti materiil adalah peraturan tertulis yang berlaku umum dan dibuat oleh penguasa pusat maupun daerah yang sah. Maka undang-undang tersebut mencakup peraturan pusat yang berlaku untuk semua warga negara atau golongan tertentu saja maupun yang berlaku umum di sebagian wilayah negara dan peraturan setempat yang hanya berlaku di suatu tempat atau daerah saja.

Dalam mencapai tujuannya, agar undang-undang dapat dijalankan secara efektif, maka di dalam undang-undang haruslah menganut asas-asas umum, antara lain:

1. Undang-undang tidak berlaku surut;
2. Undang-undang yang dibuat oleh penguasa yang lebih tinggi, mempunyai kedudukan yang lebih tinggi pula;
3. Undang-undang yang bersifat khusus menyampingkan undang-undang yang bersifat umum. Artinya, terhadap peristiwa khusus wajib diperlakukan undang-undang yang menyebutkan peristiwa itu, walaupun bagi peristiwa khusus tersebut dapat pula diperlakukan undang-undang yang menyebutkan peristiwa yang lebih luas ataupun lebih umum, yang juga dapat mencakup peristiwa khusus tersebut;

4. Undang-undang yang berlaku belakangan, membatalkan undang-undang yang berlaku terdahulu. Artinya, undang-undang lain yang lebih dahulu berlaku di mana diatur mengenai suatu hal tertentu, tidak berlaku lagi apabila ada undang-undang baru yang berlaku belakangan yang mengatur pula hal tertentu tersebut, akan tetapi makna atau tujuannya berlainan atau berlawanan dengan undang-undang lama tersebut;
5. Undang-undang tidak dapat diganggu gugat;
6. Undang-undang mestinya partisipatif, artinya dalam proses pembuatannya dibuka kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan usul-usul tertentu. Ini dimaksudkan agar undang-undang tidak sewenang-wenang.

Undang-undang sebagai sumber hukum dan faktor dalam menunjang penegakan hukum, sering ditemui kendala dan masalah, antara lain:

1. Tidak diikutinya asas-asas berlakunya undang-undang;
2. Belum adanya peraturan pelaksanaan yang sangat dibutuhkan untuk menerapkan undang-undang;
3. Ketidakjelasan arti kata-kata di dalam undang-undang yang sangat mengakibatkan kesimpangsiuran di dalam penafsiran serta penerapannya.

Faktor kedua dalam mempengaruhi penegakan hukum, yakni penegak hukum. Penegak hukum yang dimaksudkan di sini adalah mereka yang berkecimpung dalam bidang penegakan hukum. Kalangan tersebut mencakup mereka yang bertugas di Kehakiman, Kejaksaan, Kepolisian, Pengacara, dan Pemasyarakatan. Menurut Soerjono Soekanto, seorang penegak hukum, sebagaimana halnya dengan warga-warga masyarakat lainnya, lazimnya mempunyai beberapa kedudukan dan peranan. Dengan demikian tidaklah mustahil, bahwa antara pelbagai kedudukan dan peranan timbul konflik (*status conflict* dan *conflict of roles*). Bila di dalam kenyataannya terjadi suatu kesenjangan antara peranan yang seharusnya dengan peranan yang sebenarnya dilakukan atau peranan actual, maka terjadi suatu kesenjangan peranan (*role-distance*).

Selanjutnya faktor ketiga yang mempengaruhi penegakan hukum ialah faktor sarana atau fasilitas. Tanpa adanya sarana atau fasilitas tertentu, maka tidak mungkin penegakan hukum akan berlangsung dengan lancar. Sarana atau fasilitas tersebut, antara lain mencakup tenaga manusia yang berpendidikan dan terampil, organisasi yang baik, peralatan yang memadai, keuangan yang cukup, dan seterusnya. Bila hal-hal itu tidak terpenuhi, maka mustahil penegakan hukum akan mencapai tujuannya.

Faktor keempat dalam hal menunjang penegakan hukum adalah faktor masyarakat. Penegakan hukum berasal dari masyarakat, dan bertujuan untuk mencapai kedamaian di dalam masyarakat. Oleh karena itu, dipandang dari sudut tertentu, maka masyarakat dapat mempengaruhi penegakan hukum tersebut. Masalah-masalah yang sering timbul dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi penegakan hukum dapat berupa:

1. masyarakat tidak mengetahui atau tidak menyadari, apabila hak-hak mereka dilanggar atau terganggu;
2. masyarakat tidak mengetahui akan adanya upaya-upaya hukum untuk melindungi kepentingan-kepentingannya;

3. masyarakat tidak berdaya untuk memanfaatkan upaya-upaya hukum karena faktor-faktor ekonomi, psikis, sosial, atau politik.

Selanjutnya faktor kebudayaan menjadi faktor yang berperan dalam mempengaruhi lahirnya penegakan hukum. Kebudayaan (sistem) hukum pada dasarnya mencakup nilai-nilai yang mendasari hukum yang berlaku, nilai-nilai yang merupakan konsepsi-konsepsi mengenai apa yang dinilai baik dan apa yang dinilai tidak baik.

2.2.4 Konsep Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya”.

Menurut Poerwadarminta (1991 : 547), “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.

Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.

2.2.5 Konsep Sabhara

Fungsi Sabhara diatur dalam Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resort dan kepolisian sektor, pada pasal 55 ayat (1) Sat sabhara sebagaimana dimaksud Pasal 10 huruf f merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada dibawah Kapolres. (2) Satsabhara bertugas melaksanakan Turjawali dan pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, objek vital, TPTKP, penanganan Tipiring, dan pengendalian massa dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pengamanan markas.

Kata Sabhara merupakan singkatan dari Samapta Bhayangkara, yang berarti: SAMAPTA adalah keadaan siap siagaan, siap sedia dan waspada. Sedangkan BHAYANGKARA adalah Istilah Bhayangkara, nama pasukan pengawal Kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh Mahapatih Gajah Mada yaitu "Bhayangkari", yang berarti sebagai Pengawal/Penjaga Kerajaan. SAMAPTA BHAYANGKARA berarti “Satuan Polri yang senantiasa siap siaga untuk menghindari dan mencegah terjadinya ancaman/bahaya yang merugikan masyarakat dalam upaya mewujudkan ketertiban dan keamanan masyarakat”.

Fungsi Sabhara merupakan fungsi kepolisian yang bersifat preventif yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus yang telah dikembangkan. Mengingat masing-masing tugas yang tergabung dalam fungsi sabhara perlu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Perumusan dan pengembangan Fungsi Sabhara meliputi pelaksanaan tugas polisi umum, menyangkut segala upaya pekerjaan dan kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan, patroli, pengamanan terhadap hak Penyampaian Pendapat Dimuka Umum (PPDU), Pembinaan polisi pariwisata, pembinaan badan usaha jasa pengamanan (BUJP), SAR terbatas, TPTKP, TIPIRING dan GAK PERDA, pengendalian massa (Dalmas), negosiasi, pengamanan terhadap proyek vital / obyek vital dan pemberdayaan masyarakat, pemberian bantuan satwa untuk

kepentingan perlindungan, pengayoman dan pelayanan. pertolongan dan penertiban masyarakat.

Pelaksanaan tugas fungsi teknis sabhara antara lain:

- a. Pengaturan ,Giat yang dilakukan oleh petugas untuk mengatur giat masyarakat, lokasi/tempat supaya aman dan tertib. Contoh: Pengaturan pintu keluar-masuk pentas dangdut, pengaturan gudang barang berbahaya, pengaturan lintas dll.
- b. Penjagaan Giat statis yang dilaksanakan oleh petugas untuk mencegah dan memelihara terjadinya kasus yang mengancam jiwa dan harta benda dalam rangka pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat. Bentuk Penjagaan: Markas, tahanan, PH (di jalan, pemukiman, obvit, tempat keramaian umum (mall, pasar, café, tempat hiburan).
- c. Pengawalan Giat yang dilakukan oleh petugas untuk menjaga keamanan, keselamatan di jalan atas jiwa dan harta benda dari satu tempat ke tempat lain dengan jalan kaki, ranmor. Bentuk Pengawalan: Tahanan, orang, vip, harta benda, barang berharga, barang berbahaya.
- d. Patroli Giat bergerak/dinamis dari suatu tempat ke tempat tertentu yang dilakukan oleh petugas guna mencegah terjadinya suatu tindak kriminal, memberikan rasa aman, pelindung dan pengayom kepada masyarakat yang bersifat Multifungsi. Bentuk Patroli: Jalan kaki, bersepeda, R-2, R-4, berkuda. Pola Patroli: Blok, luar kota, antar wilayah Sifat Patroli Multi Fungsi: Deteksi, Prevensi, Represif.

2.2.6 Konsep Patroli

Dasar hukum patroli adalah Peraturan Kabaharkam Polri No.4 Tahun 2011 tentang Patroli, pelaksanaan patroli dilakukan dengan beberapa tahapan: tahapan persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran. Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Kabaharkam No 4 Tahun 2011 tentang patroli:

Patroli adalah salah satu kegiatan kepolisian yang dilakukan 2 (dua) orang atau lebih anggota Polri, sebagai usaha mencegah bertemunya niat dan kesempatan, dengan jalan mendatangi, menjelajahi, mengamati/memperhatikan situasi dan kondisi yang diperkirakan akan menimbulkan segala bentuk pelanggaran dan/atau tindak pidana, yang menuntut/memerlukan kehadiran Polri untuk melakukan tindakan-tindakan kepolisian guna memelihara ketertiban dan menjamin keamanan masyarakat.

Adapun jenis-jenis unit patroli Samapta berdasarkan metode pelaksanaan tugas patroli terdapat dalam Peraturan kabaharkam no 4 tahun 2011 pasal 4 tentang metode patroli, diketahui patroli tersebut dapat dilakukan dengan cara: (1) Patroli jalan kaki adalah patroli yang dilaksanakan dengan berjalan kaki; (2) Patroli Bersepeda adalah dengan menggunakan sepeda; (3) Patroli bermotor adalah patroli yang dilaksanakan dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua atau roda empat; (4) Patroli peralatan adalah patroli yang dilaksanakan dengan menggunakan transportasi air; Ada beberapa tujuan patroli: (1) Peningkatan kehadiran polisi berseragam ditengah-tengah masyarakat; (2) Pencegahan bertemunya faktor niat dan kesempatan yang memungkinkan timbulnya kriminalitas; (3) Pencegahan terjadinya gangguan Kamtibmas; (4) Pemberian rasa aman, perlindungan dan pengayoman

masyarakat; (5) Diperolehnya informasi tentang kemungkinan timbulnya gangguan Kamtibmas; (6) Pembatasan gerak provokator dan separatis ditengah-tengah masyarakat.

Dalam pelaksanaan tugas patroli, patroli memiliki fungsi untuk melaksanakan pencegahan dan penindakan kejahatan, melakukan penangkapan dan penahanan dalam hal tertangkap tangan, memelihara keamanan serta menjaga jiwa dan harta benda dari ancaman kejahatan. Berikut ini adalah jenis-jenis kegiatan patroli:

1. Patroli Deteksi
Bila mendapat informasi segera membuat laporan informasi selanjutnya dikoordinasikan dengan Fungsi Intel.
2. Patroli Represif
Bila menemukan kasus dalam hal tertangkap tangan maka lakukan proses awal/represif tahap awal kemudian dikoordinasikan dengan Satuan Reskrim, bila menemukan kasus Tipiring/Pelanggaran Perda maka lakukan tindakan penyidikan/represif terbatas oleh Satuan Sabhara.
3. Patroli Simpatik
Bila menemukan kemacetan lalu-lintas segera lakukan pengaturan lalu-lintas.
4. Patroli Dialogis
kegiatan Patroli yang dilakukan oleh anggota Polri didalam kegiatannya melakukan kegiatan dialog antara petugas dengan komunitas masyarakat sebagai sasaran Patroli dengan materi dialog yang berupa pesan kamtibmas.
5. Patroli Negosiasi
Bila melihat kasus perkelahian kelompok atau unjuk rasa lakukan tindakan awal dengan negosiasi.

2.2.7 Konsep Pencurian Kendaraan Bermotor

Menurut pasal 362 KUHP pencurian adalah Barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah

Menurut Undang-Undang no 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kendaraan bermotor adalah setiap kendaratan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan diatas rel.

Apabila dikaitkan dengan unsur pasal 362 KUHP maka kejahatan curanmor adalah perbuatan pelaku kejahatan dengan mengambil suatu barang berupa kendaraan bermotor yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain dengan maksud untuk memiliki kendaraan bermotor tersebut secara melawan hukum.

2.3 Kerangka Berpikir

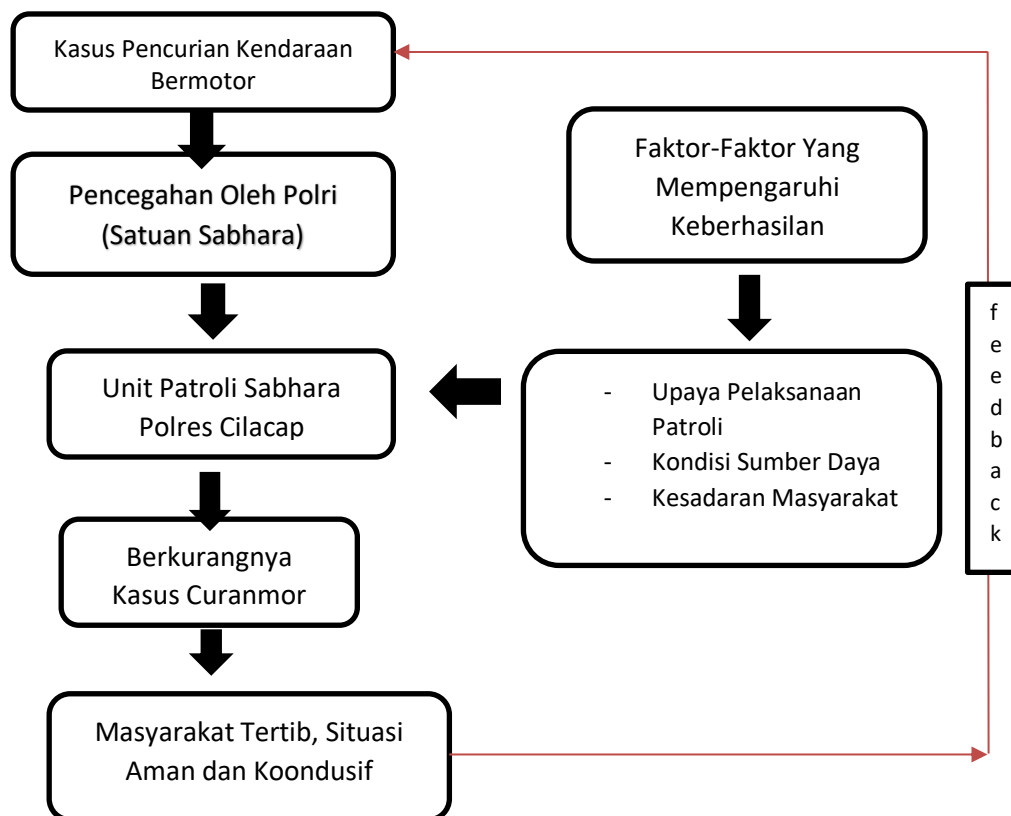
Kerangka berpikir adalah pemahaman yang paling mendasar yang mendukung pemahaman selanjutnya. Suatu tolak ukur yang paling mudah adalah apakah memahami persoalan permasalahan yang ditulis. Kasus tindak kriminal pencurian kendaraan bermotor memang selalu ada di setiap wilayah. Dan ini

bukan hanya menjadi tanggung jawab Polri tetapi keikutsertaan ambil andil masyarakat dan rasa memiliki terhadap barang yang dimiliki juga harus ada. Upaya preventif yang dilakukan oleh Polri dilaksanakan oleh Unit Patroli Satuan Sabhara. Unit ini memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencegah bertemunya niat dan kesempatan akan terjadinya tindak kriminal. Upaya yang dilakukan oleh unit patroli Satuan Sabhara juga harus didorong dengan sumber daya manusia, saran dan prasarana serta anggaran yang ada dan keikutsertaan masyarakat. Sehingga terjadi sinergitas antara Polri dengan masyarakat untuk menciptakan rasa aman.

Untuk menganalisis persoalan permasalahan yang ada dalam penulisan ini maka digunakan beberapa konsep dan teori untuk menemukan pemecahan permasalahan dalam menumbuhkan kesadaran para anggota dan masyarakat untuk selalu berupaya dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan. Beberapa konsep dan teori yang digunakan dalam penulisan ini diantaranya teori manajemen dan teori aktivitas runti serta beberapa konsep seperti konsep upaya, konsep sabhara, konsep patroli dan konsep pencurian kendaraan bermotor.

Adapun kerangka berpikir yang penulis buat sesuai dengan judul dalam penulisan ini yakni “Upaya Unit Patroli Satuan Sabhara Dalam Mencegah Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Polres Cilacap” adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1:
Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum pelaksanaan penelitian dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam mencari, mengolah dan menginterpretasikan sumber data data maupun sumber informasi serta dasar pemikiran yang menjadi argumen peneliti dalam menetapkan pendekatan dan jenis penelitian tersebut. Sehingga diharapkan informasi mengenai rancangan dan pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi sesuatu yang dapat diukur bobot keilmiahannya.

Di dalam sebuah penelitian ada dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang bersifat induktif naturalistik yang non-positivik. Data yang disajikan pada penulisan kuantitatif, biasanya dalam bentuk angka, sedangkan penulisan kualitatif, data yang disajikan tidak dalam bentuk angka melainkan dalam uraian kata-kata (kalimat). Guna menjawab perumusan masalah penulisan yang sudah ditetapkan, penulis memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penulisan (perumusan permasalahan).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh (holistik), Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004:4). Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, Kirl dan Miller (dalam Moleong, 2004:4).

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode Field Research. Field research adalah serangkaian kegiatan lapangan dari proses penelitian yang digunakan pada banyak metode. Penelitian lapangan yang mempelajari fenomena sosial secara langsung dan lengkap (comprehensive) sehingga diharapkan dapat memahami permasalahan yang diteliti secara mendalam dan utuh. Field research memadukan tehnik pengamatan (observasi), wawancara dan jika diperlukan dengan pemeriksaan dokumen.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan Field Research dalam penelitian yang akan dilakukan dimana pendekatan kualitatif ini bersifat eksploratif, peneliti dapat mencari, menggali secara cermat, fokus dan lengkap fakta-fakta yang terkandung dalam suatu permasalahan yang ada di lapangan secara spesifik dan melakukan pengamatan yang mendalam mengenai upaya unit patroli satuan sabhara dalam mencegah kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Cilacap.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Upaya Unit Patroli Satuan Sabhara Dalam Mencegah Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor. Dalam hal ini maraknya kasus pencurian kendaraan bermotor yang berada ditengah-tengah masyarakat khususnya wilayah hukum Polres Cilacap. Dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang dikeluarkan dari pihak-pihak dealer guna mencukupi aktivitas kehidupan sehari-hari membuat masyarakat merasa butuh dengan kendaraan bermotor baik roda dua dan roda empat. Namun dilihat dari kebutuhan masyarakat untuk membeli kendaraan bermotor dan jumlah penggangguran yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya tindak kejahatan pencurian kendaraan bermotor.

Maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap pencurian kendaraan bermotor dan bagaimana upaya anggota Polri terutama unit patroli Satuan Sabhara dalam melaksanakan patroli yang bersifat pencegahan (preventif). Sehingga dapat meniadakan bertemunya niat dan kesempatan terjadinya suatu kejahatan. Dan diharapkan dapat menekan angka kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Cilacap.

3.3 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian (moleong,1988:128).

Dalam penelitian ini fokusnya adalah upaya unit patroli satuan Sabhara Dalam mencegah kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Cilacap. Hal ini ditentukan dengan adanya sejumlah tindak kriminalitas pencurian salah satunya pencurian kendaraan bermotor.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Polres Cilacap, wilayah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia tepatnya di unit patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap.

3.4 Sumber Data/Informasi

Sumber data juga perlu diidentifikasi dengan jelas. Sumber data utama biasanya adalah anggota unit patroli Sabhara sebagai kumpulan individu atau kelompok karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi karena penerapan tindakan yang mereka lakukan. Sumber data yang lain adalah Kasat Sabhara ataupun pimpinan Polres dalam hal ini Kapolres Cilacap. Perlu diingat dan diperhatikan bahwa Kasat Sabhara atau Kapolres bukanlah objek penulisan bukanlah sebagai sumber data. Informasi dari Kasat Sabhara atau Kapolres yang paling diperlukan adalah persepsinya terhadap dampak tindakan yang dirasakan di dalam konteks pelaksanaan tugas yang sudah dilakukan oleh anggotanya.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder:

3.4.1 Data Primer

Data primer, yaitu “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya”. Dalam penulisan ini data primernya adalah terdiri dari : (a) Kapolres Cilacap AKBP Yudo Hermanto S.I.K; (b) Kasat Sabhara Polres

Cilacap AKP Arif Budi Hariyono S.H; (c) KBO Sabhara IPDA Wasono; (d) Ba unit Patroli Polres Cilacap Bripka Kuart Vianto S.H; (e) Anggota reskrim; dan (f) Masyarakat.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder, yaitu “data yang diperoleh dari penulisan kepustakaan dan dokumen-dokumen grafis serta dari buku literatur”. Data sekunder dalam penulisan ini diperoleh dari kajian-kajian penulis dan studi dokumentasi dari Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh bahan dan informasi yang penulis perlukan dalam rangka penyusunan kajian teoritis, telah penulis tempuh dengan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dipergunakan dalam suatu penulisan. Suatu teknik pengumpulan data harus sesuai dengan metode penulisan sehingga data yang ingin dikumpulkan selain dapat diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan, juga tepat untuk mendukung pemecahan masalah penulisan.

Adapun teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2006:87) yang dipergunakan dalam penulisan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu : personel, lokasi atau fisik dari situasi sosial itu berlangsung. Manusia, pelaku (aktor) yang menduduki status atau posisi tertentu, serta kegiatan atau aktivitas para aktor pada lokasi (organisasi tertentu). Kegiatan yang dilakukan penulis adalah berusaha memperhatikan aspek situasi yang diobservasi sehingga mendapatkan kondisi seperti apa yang ada di lokasi penulis melakukan penelitian.

Farouk dan Djaali (2010:31) mendefinisakan observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.

Dalam hal ini observasi pada Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap.

2. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan penulis secara langsung berhadapan dengan nara sumber mengadakan percakapan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan fokus penulisan.

Wawancara yang dilaksanakan berdasarkan pada pedoman yang telah disediakan atau dipersiapkan sebelum pelaksanaan. Di dalam pedoman tersebut berisi petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan dan daftar pertanyaan di buat dengan teratur dan berurutan sesuai dengan data, fakta dan informasi yang akan dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan menjawab permasalahan yang akan ditulis.

Farouk dan Djaali (2005:29) mendefinisakan wawancara sebagai, “cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan

dengan tanya jawab lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.”

Sumber-sumber yang diwawancarai dalam penulisan ini adalah: (a) Kapolres Cilacap AKBP Yudo Hermanto S.I.K; (b) Kasat Sabhara Polres Cilacap AKP Arif Budi Haryono S.H; (c) KBO Sabhara Polres Cilacap IPDA Wasono; (d) Anggota sabhara Bripka Amin Prasetyo S.H, Bripka Kuat Vianto S.H, Bripka Dwimurti; (e) Kanit Tipidum Iptu Hadi Nugroho S.H.; dan (d) Masyarakat.

3. Dokumentasi

Yaitu memperoleh data sekunder dari penulisan ini, antara lain untuk memahami deskripsi lokasi penulisan. Di samping itu juga untuk mendapatkan data dari arsip yang ada di lokasi penulisan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Di sini penulis mendapatkan dokumen yang menyangkut tentang permasalahan yang diteliti.

4. Penulisan Kepustakaan

Yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan dan mempelajari buku-buku, referensi, literatur, artikel yang relevan dengan pokok bahasan yang akan di tulis oleh penulis.

3.6 Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar,1986). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran . suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berrati bahwa pengukuran itu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya mengenai perbedaan yang satu dengan yang lain.

Validitas suatu instrumen banyak dijelaskan dalam konteks penelitian sosial yang variabelnya tidak dapat diamati secara langsung, seperti sikap, minat, persepsi dan motivasi. Untuk mengukur variabel yang demikian sulit, untuk mengembangkan instrumen yang memiliki validitas yang tinggi karena karakteristik yang akan diukur dari variabel yang demikian tidak dapat diobservasi secara langsung, tetapi hanya melalui indikator (petunjuk tak langsung) tertentu (Arikunto R: 2007).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kesahan suatu instrumen. Instruen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, jadi validitas menekankan pada alat pengukur atau pengamatan. Kegunaan validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen.

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam pendekatan kualitatif, yaitu (1) triangulasi data/sumber (data triangulation), (2) triangulasi penelitian (investigator triangulation), (3) triangulasi metodologi (methodological triangulation) dan (4) triangulasi teoritis (theoretical triangulation). Pada dasarnya triangulasi ini merupakan tehnik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya dari suatu sudut pandang saja.

Tehnik triangulasi ini dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Tehnik triangulasi juga dapat menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalkan narasumber tertentu, dari kondisi tertentu dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang, atau dari narasumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen.

3.7 Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat diketemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk mempermudah pembahasan serta mendapatkan kesimpulan yang merupakan hasil dari penulisan di lapangan, maka digunakan metode deskriptif analitis, yaitu mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa apa adanya dan menyandarkan pada logika dalam bentuk uraian kalimat. Mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan mengenai faktor yang mempengaruhi upaya keberhasilan unit patroli satuan Sabhara Polres Cilacap.

Analisis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, dimana data yang sudah terkumpul setelah di analisa kemudian disimpulkan dan penulisan yang dilakukan ini berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisa secara mendalam dari keadaan yang sebenarnya yang terjadi, dengan cara menggambarkan tentang apa yang tercakup di dalam suatu fokus atau pokok permasalahan yang akan diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006:45) bahwa teknik analisa data yang digunakan adalah data yang di dapat kemudian dianalisa dengan menggunakan *teknik deskriptif kualitatif* yaitu data yang terkumpul diungkapkan dan dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data adalah : (a) Setelah data diperoleh baik observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan pengklasifikasian data; (b) Kemudian data yang diperoleh ditabulasi dalam tabel sesuai dengan fokus penulisan agar memudahkan untuk membaca atau menafsirkan; dan (c) Selanjutnya data tersebut dianalisa, diinterpretasikan dan berusaha untuk menarik suatu kesimpulan serta makna atau hasil yang diperoleh dari data-data tersebut.

Adapun analisa data adalah merupakan proses kegiatan penganalisaan dari data-data yang telah dikumpulkan dan ditabulasikan ke dalam bentuk tabel-

tabel serta diuraikan, diinterpretasikan untuk menarik suatu kesimpulan sehingga akan memperoleh hasil yang valid.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti mengacu ada Miles dan Huberman yang menyatakan “ada tiga unsur dalam proses analysis data pada penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, sajian data (display data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi” (Farouk Muhammad dan H.Djaali, 2005:97).

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis data yang meliputi seleksi data-data yang didapat dari penelitian, memfokuskan data tersebut, melakukan penyederhanaan dan pemadatan data terkait dengan upaya unit patroli satuan sabhara dalam mencegah kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Cilacap . Selain itu meringkas catatan dan rekaman lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan patroli dalam mencegah kasus pencurian kendaraan bermotor. Data tersebut kemudian akan digabungkan dengan informasi yang diperoleh sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan terkait dengan permasalahan dan persoalan-persoalan dalam penelitian ini.

3.7.2 Sajian Data

Sajian data adalah informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. “Penyajian data tersebut dalam bentuk matriks dan table yang dapat membantu menganalisa, mendapatkan gambaran yang jelas serta sistematis guna memudahkan dalam menyusun kesimpulan” (Farouk Muhammad dan H.Djaali, 2005 : 97). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendekripsikan dan menganalisa secara sistematis mengenai objek dalam penelitian ini yaitu Upaya unit patroli satuan sabhara dalam mencegah kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Cilacap.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Teknik ini merupakan “proses menafsirkan dalam penelitian kualitatif berlangsung dalam satu siklus model interaktif yang prosesnya mulai sejak tahap awal penelitian, bahkan sebelum mengumpulkan data, yaitu ketika merancang proposal penelitian dan terus berlanjut sepanjang proses penelitian” (Farouk Muhammad dan H.Djaali, 2005 :98). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan disampaikan sesuai dengan persoalan yang diangkat terdiri dari menjelaskan dan menjabarkan pelaksanaan patroli dalam mencegah kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Cilacap, menjelaskan dan menjabarkan langkah-langkah dalam Upaya patroli yang dilakukan serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan patroli tersebut. Kesimpulan akhir diambil oleh penulis setelah proses pengumpulan data benar-benar berakhir. Penarikan kesimpulan dilaksanakan secara cermat dengan memeriksa ulang temuan dan uraian analisis penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh benar-benar didasarkan atas temuan dan analisis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Cilacap pada tanggal 1 Maret s/d 14 Maret 2017. Di dalam bab ini penulis akan menguraikan temuan hasil penelitian selama di daerah penelitian. Berikut fokus penelitian yang penulis temukan selama melaksanakan penelitian, kemudian disajikan sebagai berikut: gambaran umum Polres Cilacap, gambaran tentang struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi Polres Cilacap, jenis kejahatan di Polres Cilacap, struktur organisasi dan tugas pokok Satuan Sabhara dan unit patroli, Kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah Polres Cilacap

4.1.1 Polres Cilacap

Kepolisian Resort Cilacap beralamat di Jl. Ir. H. Juanda 18 Cilacap 53231 Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Hukum Polres Cilacap merupakan bagian dari organisasi Kepolisian Republik Indonesia yang berketetapan untuk terus berusaha serta berkerja keras mewujudkan keamanan dan kondisi ketertiban bagi masyarakat di wilayah hukumnya.

4.1.2 Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Polres Cilacap

Adapun struktur organisasi Polres Cilacap menurut Perkap no 23 Tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Polres Cilacap



Sumber : BagSumda Polres Cilacap

Berdasarkan gambar struktur diatas, dapat dijelaskan bahwa unsur pimpinan yang terdapat di Polres Cilacap adalah Kapolres dan Wakapolres. Selanjutnya unsur Pengawas dan Pembantu Pimpinan. Unsur Pelaksana Tugas Pokok, Unsur pendukung dan unsur pelaksana tugas kewilayahan.

Jumlah personil yang ada wilayah Polres Cilacap sebanyak 1.010 personil secara riil. Sebenarnya rasio perbandingan petugas Polres Cilacap dengan penduduk Kabupaten Cilacap tidak memenuhi standar yaitu 1:762 (Jumlah penduduk 1.780.533 jiwa sedangkan jumlah personel Polres Cilacap secara keseluruhan 1010 personel). Dapat diartikan satu personel membawa 762 orang.

Adapun tugas-tugas dan fungsi operasional Polres Cilacap sebagai berikut:

1. Meningkatkan deteksi dini terhadap berbagai kemungkinan kerawanan di wilayah hukum Polres Cilacap terhadap tindak kejahatan, pelanggaran serta kejahatan berpola atau berdimensi baru, pelanggaran atau kejahatan oleh kelompok massa tertentu atau kejahatan ekonomi sehingga dapat dicegah sedini mungkin.
2. Meningkatkan kegiatan preventif dalam upaya mencegah terjadinya tindak kejahatan atau pelanggaran, memberikan bantuan pertolongan serta perlindungan kepada masyarakat dan juga pengamanan kegiatan masyarakat baik secara lokal, nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan kegiatan preemtif dalam menangkal gangguan kamtibmas melalui kegiatan binmas (pembinaan masyarakat) dan pembinaan potensi masyarakat.
4. Meningkatkan kegiatan represif dalam penegakan hukum melalui kegiatan penyidik melalui pemanfaatan Ilmu dan Teknologi Kepolisian guna mengantisipasi kejahatan yang berkembang.
5. Melakukan kegiatan kepolisian di bidang lainnya dengan penekanan pada penanggulangan terhadap gangguan kamtibmas yang memiliki potensi tinggi meresahkan masyarakat dan pada hubungannya dengan akibat dari kerawanan yang akan muncul.
6. Menyelenggarakan atau melaksanakan pengamanan pembangunan daerah maupun nasional serta menindaklanjuti kebijaksanaan Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) yang meliputi bidang pembinaan personel, pembinaan logistik, perencanaan, pengawasan, bidang operasional, bidang peningkatan kesejahteraan anggota serta bidang pendidikan.

4.1.3 Tindak Kriminalitas di Polres Cilacap

Adapun jumlah beberapa kasus kejahatan yang terjadi di wilayah hukum Polres Cilacap dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mulai tahun 2014 s/d 2016, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Jenis Kejahatan Polres Cilacap

NO	JENIS KEJAHATAN	PERIODE TAHUN			
		2014	2015	2016	2017 (Januari dan Februari)
1	CURRAT	50	60	86	13

2	CURRANMOR	40	60	52	6
3	NARKOBA	28	36	35	0
4	ANIAYA BERAT	1	1	0	1
5	CURRAS	12	10	10	2
6	KEBAKARAN/PEMBAKARAN	35	43	28	0
7	PERKOSAAN	0	0	0	1
8	PEMBUNUHAN	5	0	1	0
9	UANG PALSU	4	1	0	0
10	PENIPUAN	65	57	38	6
JUMLAH TOTAL		240	268	250	29

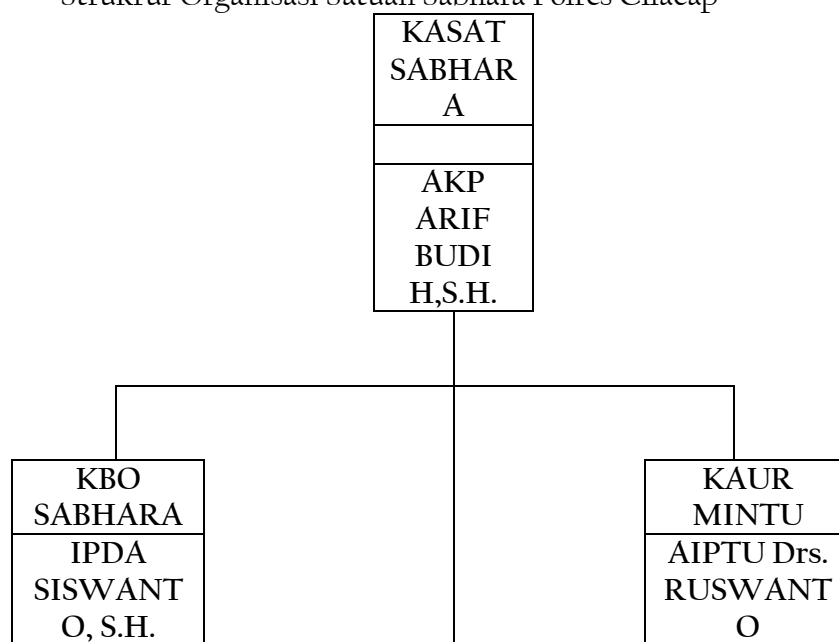
Sumber: Data Jenis Kejahatan Sat Reskrim Polres Cilacap

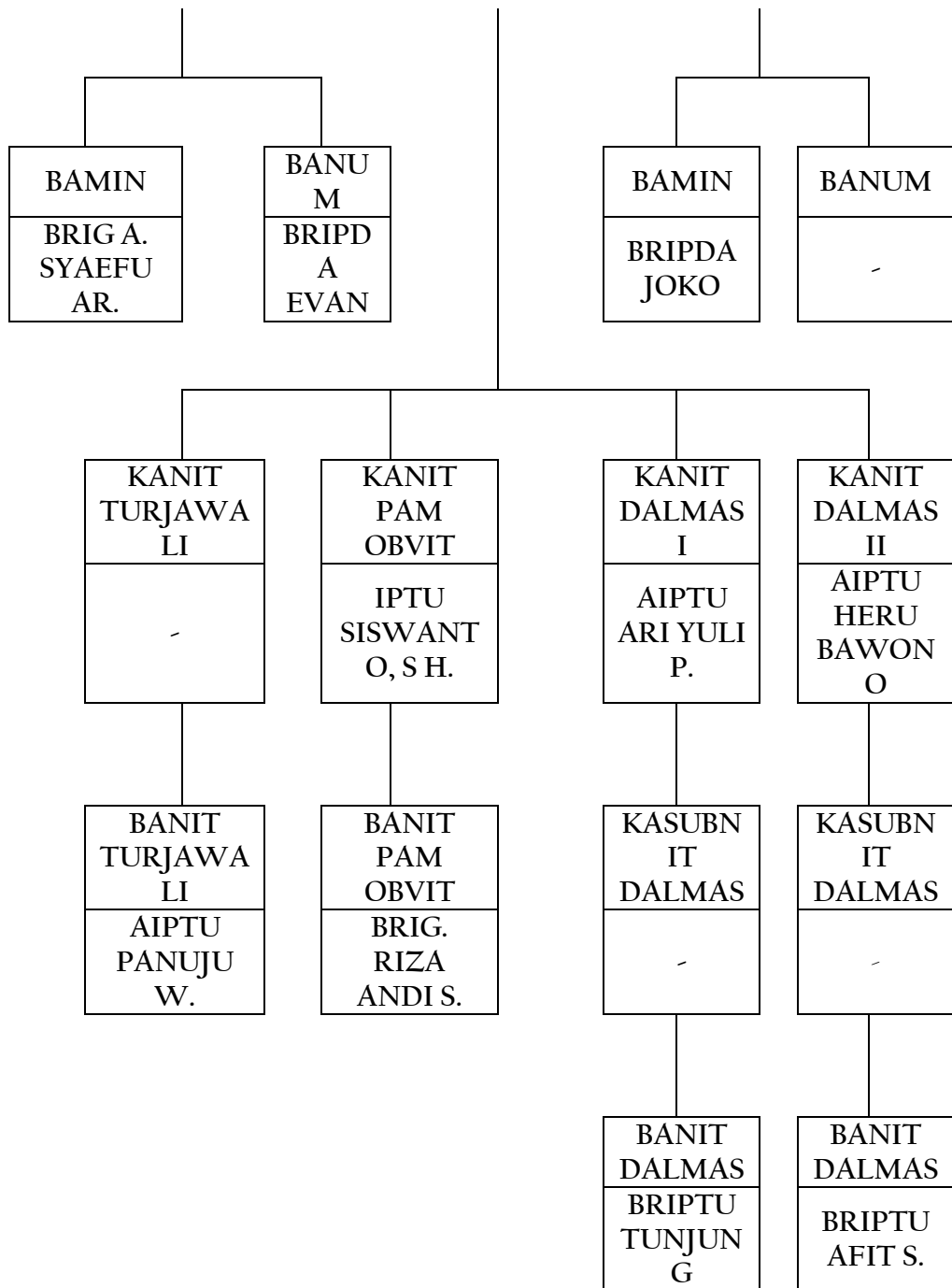
Pada tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa di wilayah hukum Polres Cilacap terdapat beberapa jenis tindak kejahatan seperti pembunuhan, penipuan, kebakaran, narkoba, aniaya berat, pemerkosaan, pemalsuan uang dan yang menjadi fokus penelitian adalah pencurian dalam hal ini adalah pencurian kendaraan bermotor. Sehingga kaitan dengan Upaya Patroli Unit Patroli Satuan Sabhara Dalam mencegah Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor menuntut kerja keras para anggota dalam melakukan kegiatan patroli dalam rangka melakukan tindakan preventif. Karena dengan adanya patroli dapat menekan Ambang Gangguan (AG) yang berasal dari Potensi Gangguan (PG) sehingga Gangguan Nyata (GN) menjadi tidak berkembang.

4.1.4 Satuan Sabhara Polres Cilacap

Struktur organisasi Satuan Sabhara menurut Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resort dan kepolisian sektor. Berikut ini adalah struktur organisasi Satuan Sabhara Polres Cilacap :

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Satuan Sabhara Polres Cilacap





Sumber : Min Sat Sabhara Polres Cilacap 2017

Berdasarkan gambar struktur organisasi satuan Sabhara diatas bahwa Kasat Sabhara membawahi KBO Sabhara, Kaur Mintu, Kanit Turjawali, Kanit Pam Obvit, Kanit Dalmas I, Kanit Dalmas II, Kasubnit dan Banit. Dari struktur tersebut dapat dijelaskan masing-masing unsur mengenai tugas yang diemban dari Keputusan Kapolri No. 23 Tahun 2010 Tanggal 30 September 2010. Tugas dan tanggung jawab Satuan Sabhara Polres Cilacap melaksanakan Turjawali dan pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, objek vital, TPTKP,

penanganan Tipiring, dan pengendalian massa dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pengamanan markas.

4.1.5 Unit Patroli Satuan Sabhara

Menurut Peraturan Kabaharkam Nomor 4 Tahun 2011 Pasal 2 tentang Patroli . Patroli bertujuan untuk mencegah kejahatan ditengah masyarakat untuk mengurungkan bertemunya niat dan kesempatan bagi pelaku kejahatan dengan menuntut kehadiran anggota Polisi , yang memungkinkan timbulnya kriminalitas, mencegah terjadinya gangguan Kamtibmas, memberikan perlindungan, pengayoman, dan rasa aman serta rasa tentram kepada masyarakat, menjalin hubungan sebagai mitra masyarakat untuk mendapatkan informasi dan partisipasi masyarakat serta pembatasan gerak provokator dan separatis di tengah-tengah masyarakat.

Tugas-tugas dan fungsi operasional Polres Cilacap sebagai berikut:

1. untuk melaksanakan pencegahan dan penindakan kejahatan.
2. melakukan penangkapan dan penahanan dalam hal tertangkap tangan.
3. memelihara keamanan serta menjaga jiwa dan harta benda dari ancaman kejahatan.

4.1.6 Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor

Penyebab terjadinya kasus pencurian kendaraan bermotor di kabupaten cilacap ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain banyaknya tempat-tempat pemukiman, keramaian dan Jalanan Umum. Dimana jalan umum dikelompokkan kedalam jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan hidup. Untuk tempat-tempat keramaian seperti pasar, supermarket, stadion dan sebagainya. Dimana tempat-tempat tersebut banyak sekali kendaraan bermotor yang diparkir tanpa adanya pengawasan.

Tabel 4.2

Tabel Jumlah Kasus Curanmor di Polres Cilacap

NO	PERIODE TAHUN	JUMLAH
1	2014	40
2	2015	60
3	2016	52
4	2017(Januari&Februari)	6

Sumber: Olah Data BagOps

Berdasarkan data diatas bahwa kasus pencurian kendaraan bermotor dari tahun 2014 terjadi peningkatan di 2015 kemudian mengalami penurunan ditahun 2016. Sehingga kasus pencurian kendaraan bermotor dari tiga tahun terakhir mengalami naik turun.

4.2 Upaya Unit Patroli Satuan Sabhara Dalam Mencegah Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Hukum Polres Cilacap

Usaha penanggulangan diartikan sebagai usaha untuk mencegah dan mengurangi kasus pencurian kendaraan bermotor dalam hal ini dilakukan oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap sebagai penyelenggaraan fungsi dan tugas kepolisian dilakukan guna mencegah dan menanggulangi ancaman kamtibmas di wilayah hukum Polres Cilacap.

Patroli merupakan suatu bentuk kegiatan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat-tempat tertentu dan sudah mempunyai route-route tertentu yang ditentukan berdasarkan anatomi kerawanan daerah tersebut, Sehingga dari anatomi kerawanan dapat dilakukan pemlotingan terhadap titik-titik rawan suatu wilayah. Patroli bertujuan mencegah bertemunya niat dan kesempatan terjadinya tindak kriminal, memberikan rasa aman, perlindungan dan pengayoman terhadap masyarakat. Patroli terdiri dari beberapa jenis antara lain: (1) Patroli jalan kaki; (2) Patroli bermotor ; (3) Patroli gabungan. Upaya yang telah dilakukan oleh Polres Cilacap sendiri dengan meningkatkan sumber daya yang ada seperti yang ditemukan dari hasil penelitian sebagai berikut :

4.2.1 Hasil penelitian

a. Sumber Daya Manusia

Berikut jumlah personel Satuan Sabhara menurut DSPP dan RIIL.

Tabel 4.3
DSPP dan RIIL Satuan Sabhara

NO	JABATAN	DSPP	RIIL
1	Kasat Sabhara	1	1
2	Kaur Bin Opsnal	1	1
3	Kaurmintu	1	1
4	Bamin	4	3
5	Banum	2	-
6	Kanit Turjawali	1	-
7	Banit Turjawali	40	25
8	Kanit PamObvit	1	1
9	Banit	10	36
10	Kanit Dalmas	2	2
11	Kasubnit Dalmas	2	-
12	Banit Dalmas	60	32
13	Pawang Anjing	-	2
JUMLAH		125	104

Sumber: Mintu Satuan Sabhara Polres Cilacap

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa jumlah personel Satuan Sabhara Polres Cilacap secara RIIL berjumlah 104 menurut DSPP seharusnya 125. Ditambahkan dalam Gambar 4.2 Terdapat 3 (tiga) orang berpangkat Perwira yang 1 (satu) diantaranya adalah kasat Sabhara sebagai pimpinan tertinggi fungsi satuan Sabhara di Polres Cilacap, 2 perwira lainnya menduduki jabatan KBO Sabhara dan Kanit Pam Obvit. Akan tetapi masih ada 4 jabatan lain yang harus diemban oleh pangkat Perwira, Namun saat ini masih diduduki anggota yang berpangkat bintara yang disebut pejabat sementara. Disamping itu jabatan Kanit Patroli masih kosong, sehingga sangat dibutuhkan sumber daya manusia untuk mengisi kekosongan yang terdapat dalam struktur organisasi Satuan Sabhara Polres Cilacap. Untuk sementara Kasat sabhara mengambil kebijakan bahwa unit patroli langsung dibawah pimpinan dan pengawasan KBO Sabhara .

Dari tabel 4.4 dijabarkan dengan data personel yang ada di Satuan Sabhara Polres Cilacap. Adapun data personil Satuan Sabhara Polres Cilacap dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Personil Satuan Sabhara Polres Cilacap

N O	NAMA	PANGKA T	NRP	JABATAN	KE T
1	2	3	4	5	6
1.	ARIF BUDI HARYONO, S.H.	AKP	71120126	KASAT SABHARA	
2.	WASONO	IPDA	66090501	KAUR BIN OPS	
3.	Drs. RUSWANTO	AIPTU	62120657	KAUR MINTU	
4.	A.SYAEFU AULIA ROHMAN, S.H.	BRIGADI R	89040177	BAMIN	
5.	EVANDA MULIA NARENDRA	BRIPDA	95091006	BAMIN	
6.	DIYAN DJOKO GAGAH P.	BRIPDA	9702023 9	BAMIN	
7.	ARIF RAHMAN HAKIM	BRIPDA	9605097 6	BANIT DALMAS	
8.	RANDY DODI PRASOJO	BRIGADI R	86081864	BANIT SATWA	
9.	IFAN PRASETYA EMNOOR	BRIPDA	9408036 3	BANIT SATWA	
BANIT TURJAWALI					
10	DWI HERNAWAN	AIPTU	62050877	BANIT PENJAGAAN	
11	PANUJU WIDAYAT	BRIPKA	62100110	BANIT PENJAGAAN	
12	SIGIT SUPRAYOGO W., S.H.	BRIPKA	84120137	BANIT PENJAGAAN	
13	TEGUH PRIYANTO	BRIGADI R	84061572	BANIT PENJAGAAN	
14	RIYANTO	BRIGADI R	85061303	BANIT PENJAGAAN	
15	GIRI YUWONO	AIPTU	71100199	BANIT PENJAGAAN	
16	SANTOSO	AIPTU	5902053 9	BANIT PENJAGAAN	
17	M. BELLE ABETTO	AIPTU	75070078	BANIT PENGATURAN	
18	WAWAN RIYADI,	AIPTU	75100552	BANIT	

	S.H.			PENGATUR AN	
19	ADI NUGROHO, S.H.	BRIGADI R	88090216	BANIT PENGATUR AN	
20	ENUNG RIPTO SANTOSO	AIPTU	68120331	BANIT PENGATUR AN	
21	SISWADI	AIPTU	77070167	BANIT PENGATUR AN	
22	DANI IRWAN SAPUTRO	BRIPKA	84101264	BANIT PENGATUR AN	
23	TRI ANDI WIDODO	BRIGADI R	84061672	BANIT PENGAWAL AN	
24	PUJI HARTONO	BRIGADI R	8709036 4	BANIT PENGAWAL AN	
25	AMIN PRASETIYO, S.H.	BRIPKA	78070751	BANIT PENGAWAL AN	
26	EKO KARTIJO	BRIPKA	84020814	BANIT PENGAWAL AN	
27	DANANG NUGROHO	BRIGADI R	86051219	BANIT PATROLI	
28	IMAM ANDRI ROMADHAN	BRIPKA	87051170	BANIT PATROLI	
29	KUAT VIAN TO, S.H.	BRIPKA	81111156	BANIT PATROLI	
30	F. DWI MURTI ADHI N.	BRIPKA	8506025 7	BANIT PATROLI	
31	IWAN SETYAWIRAWAN	BRIGADI R	86120601	BANIT PATROLI	
32	TURS IMAN, S.H.	BRIPKA	83061216	BANIT PATROLI	
33	IRUT WIDIYANTO	BRIGADI R	79040775	BANIT PATROLI	
34	RIA PUSPITA SARI	BRIPDA	9605052 2	BANIT PATROLI	
UNIT DALMAS					
35	ARI YULI PRASETYO	AIPTU	7407032 5	KANIT DALMAS I	

36	HERU BAWONO, S.H.	AIPTU	7506092 9	PS KANIT DALMAS II	
37	DIYAN TAUFIQ	BRIPDA	9510082 5	BANIT DALMAS	
38	DEDI MULYANTO	BRIPDA	9505102 4	BANIT DALMAS	
39	ALFAODZRI IRVAM NUGROHO	BRIPDA	9606085 9	BANIT DALMAS	
40	SIGIT YULIANTO	BRIPDA	9507109 1	BANIT DALMAS	
41	RIDHO KURNIARTO	BRIPDA	9411042 6	BANIT DALMAS	
42	SIGIT IRFAN MAULIDIANTO	BRIPDA	9508005 4	BANIT DALMAS	
43	YOGA WIBISONO	BRIPDA	9503110 9	BANIT DALMAS	
44	IQBAL SAPUTRA	BRIPDA	9603078 0	BANIT DALMAS	
45	SAIFULLOH	BRIGADI R	8603182 8	BANIT DALMAS	
46	TUNJUNG PRAMESWARA	BRIPTU	9207021 7	BANIT DALMAS	
47	HENDRO SETIYONO	BRIPDA	92120611	BANIT DALMAS	
48	SUJATMO	BRIPDA	9306076 1	BANIT DALMAS	
49	SUHENDRA	BRIPDA	9705034 6	BANIT DALMAS	
50	ROFIQ NOVE	BRIPDA	9511088 5	BANIT DALMAS	
51	ASEP SETYAWAN	BRIPDA	9509080 8	BANIT DALMAS	
52	ADIMAS PUTRA DWI C.S.	BRIPDA	9606058 2	BANIT DALMAS	
53	RULLY RAMADHAN	BRIPDA	9707002 9	BANIT DALMAS	
54	DWY BHASKORO R. P.	BRIPDA	9503112 0	BANIT DALMAS	
55	DIMAS DWI ASMARAWAN	BRIPDA	9504115 4	BANIT DALMAS	
56	BAGAS TEGAR ADI KUSUMA	BRIPDA	9801006 5	BANIT DALMAS	
57	FEBI YANDA BEKTI	BRIPDA	9702019 9	BANIT DALMAS	
58	AFIT SULISTYAWAN	BRIPTU	8909039 6	BANIT DALMAS	

59	HENDRI SETIAWAN	BRIPDA	9501015 5	BANIT DALMAS	
60	FARKHAN KURNIAWAN	BRIPDA	9609045 7	BANIT DALMAS	
61	INDRA KURNIA PERDANA	BRIPDA	9508083 5	BANIT DALMAS	
62	ARIF HIDAYAT	BRIPDA	9412120 0	BANIT DALMAS	
63	DEDE SETIAWAN	BRIPDA	97110032	BANIT DALMAS	
64	BUDI RISWANTO	BRIPDA	9506110 2	BANIT DALMAS	
65	RIZKI DARMAWAN	BRIPDA	9501096 7	BANIT DALMAS	
66	PRAYOGA ABDUL AZIZ	BRIPDA	9701029 7	BANIT DALMAS	
67	FRENDY ADI PANCORO N.	BRIPDA	9504095 5	BANIT DALMAS	
68	HARI CHRISTANTO, S.H.	BRIGADI R	8509108 9	BANIT DALMAS	
UNIT PAMOBVIT					
69	SISWANTO, S.H.	IPTU	71040322	KANIT PAM OBVIT	
70	M. ZAENAL	AIPTU	62070974	BANIT PAM OBVIT	
71	BADRUN N.	AIPTU	68080269	BANIT PAM OBVIT	
72	SUPARDI	AIPTU	63010709	BANIT PAM OBVIT	
73	YASIN YUSUF	AIPTU	66100209	BANIT PAM OBVIT	
74	KOMARUDIN	AIPTU	68010479	BANIT PAM OBVIT	
75	MOH. RIFANGI	AIPTU	68050527	BANIT PAM OBVIT	
76	LAODE ACHMAD.S	AIPTU	70050420	BANIT PAM OBVIT	
77	SABARUDIN	AIPTU	72050385	BANIT PAM OBVIT	
78	SUGENG ANDI. P	AIPTU	72060335	BANIT PAM OBVIT	
79	SODHIK	AIPDA	68020031	BANIT PAM OBVIT	
80	SUPRIYANTO	AIPDA	76120774	BANIT PAM OBVIT	

81	DODIK M.	AIPDA	79040145	BANIT PAM OBVIT	
82	AGUS PRIYANTO	AIPDA	77081030	BANIT PAM OBVIT	

Sumber : Min Satuan Sabhara Polres Cilacap 2107

Di dalam tabel diatas mengenai data personel Satuan Sabhara, unit patroli satuan Sabhara secara riil terdapat 8 personel terdiri dari 7 anggota polisi laki-laki dan 1 anggota polisi wanita padahal menurut standar operasinonal prosedur patroli minimal berjumlah 15 personel. Dapat dilihat bahwa kekurangan anggota ini akan menghambat baik kualitas dan kuantitas pelaksanaan kegiatan patroli. Begitu juga dengan kenyataan dilapangan bahwa jabatan Kanit patroli masih kosong sehingga sementara dipegang oleh KBO Sabhara. Dipertegas dengan hasil wawancara oleh KBO Sabhara Polres Cilacap IPDA Wasono pada tanggal 9 Maret 2017, beliau menyatakan:

Umur saya ini sudah tua, 4 bulan lagi sudah pensiun sehingga ada keterbatasan dalam kegiatan dilapangan. Saya mengambil kebijakan untuk anggota bintanga yang dituakan saya beri tanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan kegiatan patroli secara langsung ketika saya tidak bisa mengikuti kegiatan unit patroli Satuan Sabhara. Saya percaya kepada pak Amin, dia yang saya berikan tanggung jawab. Karena Dia kan sudah berpengalaman lama di unit patroli meskipun pangkatnya masih bintanga namun dalam kegiatan patroli beliau sudah berpengalaman. Namun saya juga memberikan perhatian dan pengawasan apabila ada apa-apa bisa langsung di87kan kepada saya. Mengenai begitu jauhnya perbedaan jumlah anggota yang ada dan jumlah anggota secara DSP mau tidak mau yah kita harus menyikapi dengan bijaksana.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa keterbatasan KBO Sabhara yang diberikan tanggung jawab untuk menggantikan sementara posisi kanit patroli terkendala karena umur. KBO Sabhara memberikan tanggung jawab kepada anggota berpangkat bintanga yang sudah berpengalaman mampu diberikan tanggung jawab terhadap kegiatan unit patroli Satuan Sabhara Berikut tabel mengenai latar belakang pendidikan anggota unit patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap:

Tabel 4.5

Personel unit patroli

N O	NAMA	PANGK AT	PENDIDIK AN UMUM	DIKJUR
1	AMIN PRASETIYO, S.H.	BRIPKA	SI	LAT YANMAS TERIMA LAPORAN
2	IMAM ANDRI ROMADHAN	BRIPTU	SMA	
3	KUAT VIANTO, S.H.	BRIPKA	SI	

4	F. DWI MURTI ADHI N.	BRIPKA	SMA	-PENGUJI SIM -K9
5	IWAN SETYAWIRAWAN	BRIGAD IR	SMA	LAT KOMLEK PERAIRAN
6	TURSIMAN, S.H.	BRIPKA	SI	LAT PATROLI
7	IRUT WIDIYANTO	BRIGAD IR	SMK	DASTA BRIMOB
8	RIA PUSPITA SARI	BRIPDA	SMA	

Sumber: Mintu Satuan Sabhara Polres Cilacap

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa anggota unit patroli satuan Sabhara Polres Cilacap hanya terdapat satu personel yang telah mengikuti dikjur patroli. Sementara untuk pendidikan terakhir ada yang masih belum sarjana. Dan para anggota sendiri ada yang memiliki pendidikan kejuruan diluar patroli.

Data dari tabel 4.5 dikuatkan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh Kapolres Cilacap AKBP Yudo Hermanto SIK Kota pada tanggal 11 Maret 2017 yang menyatakan bahwa :

Karena disiplin ilmu yang ditempuh itu berbeda, pendidikan ilmu di pendidikan umum di universitas gak ada tentang sikap atau SOP patroli, yang ada pada saat di temukan adanya sebuah kejadian, dia bisa melayani masyarakat mungkin dengan bekal ilmu pengetahuannya dia, cara komunikasi, cara menghadapi permasalahan, tetapi pada pelaksanaan patroli tidak ada korelasinya, kalau adapun hanya ada sebagian kecil. Namun para anggota yang sudah lama berada di satuan Sabhara sudah memiliki pengalaman yang banyak terhadap pelaksanaan patroli.

Dari pernyataan di atas diperkuat berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh KBO Sabhara Polres Cilacap IPDA Wasono pada tanggal 9 Maret 2017 yang menyatakan bahwa:

Jadi untuk dikjur, kejuruan ada lah sebagian yang sudah melaksanakan kejuruan, di sabhara malah ada kejuruan yang k9, tapi ada sebagian yang sudah dikjur tapi tidak banyak, yah malah banyak sekali yang belum dikjur, Tapi kita dari experience atau pngalaman itu lebih menguasai, apalagi kita sudah didasari dengan teori terus di dukung oleh pengalaman lapangan itu malah mantep, namun pada kenyataannya di dunia kepolisian dikjur itu yah sebagai pelengkap, tapi lebih baik harus dikjur di tambah dengan pengalaman plek malah lebih mantep. Dan untuk masalah pendidikan terakhir baik sma maupun sarjana tidak begitu banyak pengaruh karena disana juga tidak ada pembelajaran mengenai patroli.

Saat ini di Satuan Sabhara Polres Cilacap banyak personel yang belum melaksanakan dikjur, namun ada juga yang sudah melaksanakan dikjur tetapi di luar satuan fungsi Sabhara. Bahkan ada juga personel yang sudah melaksanakan dikjur K9 seperti yang di jelaskan di atas maksudnya dikjur K9 ini adalah suatu

pendidikan kejuruan yang meningkatkan pengetahuan ketrampilan satwa atau anjing yang sedikit banyaknya dapat membantu tugas kepolisian. Pendidikan terakhir baik SMA maupun sarjana juga tidak banyak mempengaruhi karena di lembaga sekolah menengah atas dan sl tidak menyinggung masalah kepolisian. Dalam mengatasi hal tersebut Kasat Sabhara AKP Arif Budi Haryono, S.H memiliki upaya bahwa anggota yang sudah melaksanakan pendidikan kejuruan patroli, sudah memiliki dasar teori tentang patroli, ditambah lagi sudah dipraktekan di lapangan selama ini. Seperti yang di sampaikan dalam wawancara pada tanggal 7 Maret 2017, beliau mengatakan:

bahwa ketika ada anggota baru yang masuk di Satuan Sabhara saya mendatangkan instruktur yang berpengalaman dan memiliki kualifikasi terhadap Fungsi Sabhara. Setelah itu akan membuat beberapa regu dimana dalam 1 regunya harus ada personel yang sudah mahir sekali dalam fungsi Sabhara ini. Ini berguna sebagai siklus untuk mengembangkan pengetahuan personel Satuan Sabhara yang masih baru ataupun belum mempunyai dasar fungsi Satuan Sabhara. Apabila dalam regu itu sudah ada personel yang mampu untuk memberikan pengetahuan ataupun pemahaman tentang Sabhara akan dipecah regu itu menjadi regu baru untuk personel yang belum mahir dalam pelaksanaan tugasnya.

Selanjutnya diperkuat data yang diperoleh melalui wawancara oleh Kasat Sabhara Polres Cilacap AKP Arif Budi Haryono, S.H. Pada tanggal 7 Maret 2017 yang menyatakan bahwa:

Seharusnya 1 regu itu minimal ada 8 personel yang terdiri dari sepeda motor dan mobil, selama ini kita kurang, untuk anggotanya kurang jadi untuk memaksimalkan tiap wilayah itu kurang untuk personel. Dari kekurangan tersebut maka kita harus bisa mengatasinya. saya mengambil kebijakan dengan cara menggunakan kekuatan personel yang di ambil dari unit dalmas guna melakukan kebijakan program Kapolri yang kesebelas yakni Quick Win. Sehingga dengan kekurangannya anggota unit patroli dapat di tutupi sehingga kita dapat melakukan kegiatan patroli dengan maksimal. Bukan hanya itu untuk malam hari diatas jam 21.00 kita di bantu dengan adanya Blue Light Patrol dan Noise Patrol. Itu merupakan kebijakan Bapak Kapolres lama yang dilanjutkan oleh Bapak Kapolres baru.

b. Sarana dan Prasaran

Selain itu Satuan Sabhara Polres Cilacap dilengkapi dukungan sarana dan prasarana yang menjadi sorotan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam mendukung kegiatan Satuan Sabhara dibekali dengan dukungan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana

NO	JENIS ALAT	JUMLAH	KONDISI		
			B	RR	RB
1	2	3	4	5	6

1	KENDARAAN R6 (TRUK DALMAS)	2 Unit	2 Unit	-	-
2	KENDARAAN AWC	1 Unit	1 Unit	-	-
3	MOBILE SECURITY BARIER & PERLENGKAPAN	1 Set	1 Set	-	-
4	KENDARAAN R4	5 Unit	5 Unit	-	-
5	KENDARAAN R2 PATROLI (RX KING)	5 Unit	5 Unit	-	-
6	KENDARAAN R2 PENGURAI MASSA (KLX)	15 Unit	15 Unit	-	-
7	SEPEDA PATROLI	4	4	-	-
8	HELM PATROLI	10	10	-	-
9	HELM KAWASAKI / CAKIL	10	10	-	-
10	HELM DALMAS	324	224	-	100
11	TAMENG SABHARA / TRANSPARAN	274	254	-	20
12	TONGKAT "T"	198	170	-	28
13	TONGKAT PANJANG	27	27	-	-
14	ROMPI DALMAS LAMA / COKLAT	40	40	-	-
15	ROMPI SUSPENDER	30	30	-	-
16	ROMPI TAHAN PANAS	5	5	-	-
17	ROMPI TACTICAL RIOT	80	80	-	-
18	PELINDUNG KAKI	114	114	-	-
19	HANDY TALKY MELEKAT PADA RAMOR	4	4	-	-
20	HANDY TALKY GENGGAM	12	12	-	-
21	HANDY CAM	2	2	-	-
22	CAMERA DIGITAL	1	1	-	-
23	MEGA PHONE	10	10	-	-
24	PEMADAM KEBAKARAN	6	6	-	-
25	TALI DALMAS	2 TAS	2 TAS	-	-
26	CERMIN DETEKTOR	4	4	-	-
27	PELONTAR GAS	2	2	-	-
28	GAS AIR MATA	14	14	-	-
29	MASKER GAS	135	135	-	-
30	ISI ULANG MASKER GAS	307	307	-	-
31	TAS PINGGANG GAS MASKER	10	10	-	-
32	SARUNG GAS MASKER	10	10	-	-
33	POLICE LINE	2	2	-	-
34	BORGOL TANGAN	4	4	-	-
35	INVENTER	2	2	-	-
36	TOW ROPE	2	2	-	-
37	SENER	2	2	-	-
38	TONGKAT "T" DI RAMOR PATROLI	4	4	-	-
39	JAKET KESELAMATAN	30	30	-	-
40	SENJATA API BAHU V2 SABHARA	14Pck	14Pck	-	-
41	AMUNISI V2 CALIBER 7,62 MM	280Btr	280Btr	-	-

42	SENJATA API SKS	30Pck	30Pck	-	-
43	AMUNISI SKS	600Btr	600Btr	-	-
44	PELINDUNG BADAN	44	44	-	-
45	MOTOR TEMPEL	1Unit	1Unit	-	-
46	DRAHRIM	3	3	-	-
47	RANTIS SATWA	1Unit	1Unit	-	-
48	JAKET KESELAMATAN	23	23	-	-
49	ROMPI ANTI PELURU	8	8	-	-
50	BORGOL BESI+TEMPAT BORGOL	20	20	-	-
51	TONGKAT DALMAS PANJANG	44	44	-	-
52	SEPEDA PATROLI	8	8	-	-
53	HELM SEPEDA	8	8	-	-
54	LAMPU SEPEDA	8	8	-	-
55	SIRINE	8	8	-	-
56	TOOL KIT SEPEDA	8	8	-	-
57	SARUNG TANGAN	8	8	-	-
58	PELINDUNG SIKU	8	8	-	-
59	PELINDUNG LUTUT	8	8	-	-
60	TAS PANNIER	8	8	-	-
61	KUNCI PENGAMAN	8	8	-	-
62	ROAD BLOCKER SABHARA	20	20	-	-

Sumber : Mintu Satuan Sabhara Polres Cilacap 2017

Berdasarkan tabel diatas bahwa sarana dan prasarana sudah lengkap untuk Satuan Sabhara. Namun masih belum dapat dimanfaatkan seperti pernyataan oleh Kasat Sabhara Polres Cilacap AKP Arif Budi Haryono, S.H. pada tanggal 7 Maret 2017, sebagai berikut:

Sarana dan prasarana di Satuan Sabhara ini memang sudah lengkap dan diperbarui. Namun dalam pelaksanaan kegiatan patroli kita masih belum dapat memaksimalkannya. Soalnya meskipun kita memiliki perencanaan kegiatan contohnya patroli bersepeda. Namun personel yang melakukan tidak ada sehingga kita mendapat masalah disini.

Dalam kegiatan patroli sendiri sarana dan fasilitas yang digunakan Oleh unit patroli Dilapangan sebagai berikut: kendaraan roda 4, tongkat T, borgol tangan, HT, dan rompi Sabhara. Disini dapat dilihat bahwa tidak semua sarana dan fasilitas dapat di berdaya kan dengan maksimal.

c. Anggaran

Sumber daya manusia serta sarana dan prasarana juga bergantung pada anggaran yang ada setiap tahunnya. Berikut ini daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) tiga tahun terakhir mulai tahun 2015-2017.

Tabel 4.7

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran

NO	TAHUN ANGGARAN	JUMLAH ANGGARAN
1	2015	442.910.000
2	2016	671.132.000
3	2017	567.023.000

Sumber Data: Bag Ren Polres Cilacap

Dari tabel diatas dapat dirincikan bahwa untuk unit patroli terdapat 8 personel. Dalam perhari 1 personel mendapatkan uang saku sejumlah Rp 18.000,00 uang makan sejumlah Rp 16.000,00 dana satuan Rp 4000,00. Dan satu kendaraan roda 4 diberikan 10 liter untuk pengisian bahan bakar.

4.2.2 Pembahasan

a. Sumber Daya Manusia

Keterangan di atas membuktikan bahwa kurangnya anggota akan berdampak pada kualitas kegiatan patroli dan kemampuan individu dalam memimpin suatu unit didalam organisasi cenderung tidak efektif dengan adanya kekosongan tersebut. Melihat dari struktur organisasi satuan Sabhara Polres Cilacap tidak efektif, yang seharusnya strukturnya dipimpin oleh personel yang berpangkat perwira, nyatanya di pimpin oleh pangkat bintara .

Bintara yang menjadi pejabat sementara yang menduduki jabatan perwira tidak kalah halnya dengan perwira dalam segi pengetahuan bahkan mereka ini cenderung lebih menguasai dalam penanganan maupun penyelesaian masalah yang dihadapi. Faktor pengalaman inilah yang menjadikan bintara yang menjadi pejabat sementara dalam struktur organisasi Satuan Sabhara Polres Cilacap yang berdasarkan Perkap. Nomor 23 Tahun 2010 tanggal 30 September 2010 yang terlihat pada gambar 4.2.

Berdasarkan pengklasifikasian sumber yang dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk melakukan pembelajaran dan pertumbuhan menyatakan employee capabilities yaitu kemampuan karyawan (ismail solihin,2004) tidak semua perwira saja yang memiliki kemampuan dalam memimpin jabatan struktural melainkan bintara yang memiliki pengalaman yang lebih banyaklah yang dapat mengetahui setiap permasalahan yang ada dalam hal ini kasus pencurian kendaraan bermotor yang selalu ada di Polres Cilacap.

Dalam rangka meningkatkan tugas pokok Unit Patroli Satuan Sabhara sebagai Unit Satuan fungsi Kepolisian di Polres Cilacap yang merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dan ketertiban di masyarakat. Sebagai suatu lembaga, Polri harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan juga dukungan kebutuhan sarana dan prasarana serta anggaran dana yang harus di perhatikan. Adanya pemenuhan kebutuhan dari anggaran, sumber daya manusia dan sarana prasarana, Polri akan dapat mudah memelihara Keamanan dan ketertiban masyarakat.

Unit patroli Sabhara Polres Cilacap mempunyai misi mengelola sumber daya manusia di jajarannya secara profesional dalam mencapai tujuannya yaitu terwujudnya keamanan dalam negeri, sehingga dapat mendorong meningkatnya gairah kerja guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Misi ini menjadi dasar dari upaya pembinaan unit patroli satuan Sabhara Polres Cilacap. Adanya misi yang menyentuh aspek sumber daya manusia, maka sesungguhnya Unit patroli Sabhara Polres Cilacap telah berupaya untuk berkomitmen terhadap kualitas kompetensi yang baik bagi para anggotanya.

Pengembangan kemampuan, kekuatan, dan penggunaan kekuatan unit patroli satuan Sabhara Polres Cilacap dikelola sedemikian rupa agar dapat

mendukung pelaksanaan tugas Polri sebagai pengemban fungsi keamanan dalam negeri. Pencapaian tujuan organisasi yang baik tercermin dari peningkatan kontribusi yang dihasilkan oleh sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang berpotensi dapat menunjang pencapaian tujuan dari organisasi itu sendiri. Tidak akan tercapai tujuan suatu organisasi apabila sumber daya manusia yang ada di dalamnya tidak berpotensi baik secara fisik maupun mental. Hal ini menurut (ismail solihin) pengelompokan sumber daya organisasi terdapat bahan baku produksi yang tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi. Dari bahan baku yang bagus akan sangat menunjang terciptanya tujuan yang diharapkan oleh organisasi itu sendiri.

Bahan baku di Polres Cilacap yang dapat mencegah terjadinya kasus curanmor di Kabupaten Cilacap adalah Unit Patroli Satuan Sabhara, karena unit inilah yang bersentuhan dengan masyarakat dalam hal penciptaan dan pemeliharaan keamanan dan ketertiban didalam masyarakat. Beberapa personel satuan Sabhara yang berlatar belakang pendidikan umum telah menyandang gelar sarjana itu sangat sedikit di banding dengan berlatar belakang SMA.

Namun tidak ada perbedaan yang sangat mendasar untuk personel yang sudah menyandang gelar sarjana dengan SMA, hal ini mungkin pendidikan sarjana yang telah diikuti itu tidak pernah mengajarkan ilmu-ilmu kepolisian.

Disini peran dari Kapolres sebagai unsur pimpinan menyatakan tidak ada permasalahan yang mendasar dari pendidikan umum ini sendiri, asalkan anggota patroli dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya dengan baik maka akan tercapai kegiatan yang diharapkan oleh organisasi. Ternyata tidak sangat berpengaruh pendidikan umum ini, hanyalah mereka yang memiliki pengalaman di lapangan lebih banyak itulah yang lebih dapat cepat mengerti dan memahami dalam melihat setiap permasalahan yang akan dihadapi.

Masih sejalan dengan bahan baku produksi suatu organisasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari organisasi (Ismail Solihin, 2009). Di atas menerangkan bahwa pendidikan umum sebagai latar belakang yang dimiliki oleh Unit Patroli Satuan Sabhara yaitu sarjana dan SMA tidak ada bedanya.

Manusia dengan berbagai keahlian yang dimilikinya sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan organisasi (Ismail Solihin, 2009). Diperkuat berdasarkan temuan penulisan di lapangan yang berlatar belakang pendidikan kejuruan Sabhara itu hanyalah sedikit sekali dan yang lainnya melaksanakan pendidikan kejuruan diluar fungsi Sabhara bahkan banyak juga yang belum melaksanakan pendidikan kejuruan.

Upaya di atas yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Satuan Sabhara Polres Cilacap. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa yang di maksud dengan pengembangan sumber daya manusia satuan Sabhara Polres Cilacap secara makro, adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa.

Proses peningkatan sumber daya manusia mencakup perencanaan pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia Satuan Sabhara Polres Cilacap. Secara mikro, dalam arti lingkungan suatu unit kerja (departemen atau organisasi yang lain), maka sumber daya manusia adalah tenaga kerja atau pegawai di dalam suatu organisasi, yang mempunyai peran penting dalam

mencapai keberhasilan. Fasilitas yang canggih dan lengkap, belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu organisasi tanpa diimbangi oleh kualitas manusia yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut.

b. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkat kualitas kegiatan di lapangan juga dibutuhkan dukungan sarana dan prasarana. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di unit patroli Satuan Sabhara sudah sangat memadai dan lengkap serta sebagian ada yang diperbarui. Terdapat didalam tabel 4.6, sarana prasarana untuk unit patroli seperti kendaraan R4 dan R2 masing-masing terdapat 5 unit, Sepeda patroli terdapat 4 unit, dan perlengkapan pribadi mulai dari helm, tongkat T, rompi, handy talky, borgol, sarung tangan.

Pada data tabel 4.6 sarana dan prasarana untuk melakukan patroli sudah sangat lengkap. Namun semua sarana dan prasarana itu belum dapat dimaksimalkan penggunaannya. Apabila sarana prasarana lengkap dan jumlah anggota kurang maka sarana dan prasarana tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Sehingga menjadi kelemahan dalam melaksanakan kegiatan patroli.

c. Anggaran

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa daftar isian pelaksanaan anggaran setiap tahunnya sudah ada. Yang dimaksud dengan DIPA merupakan anggaran yang keluar setiap tahun untuk kebutuhan suatu organisasi. DIPA ini bertujuan untuk menunjang kebutuhan kegiatan personel dan sarana prasarana yang ada.

Organisasi yang baik adalah organisasi yang memiliki sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta anggaran yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Tidak akan terbentuk suatu organisasi apabila sumber daya tidak ada ataupun tidak memadai, dan sudah pasti tujuan yang akan dicapai oleh organisasi tersebut tidak akan dapat diwujudkan. Sumber daya manusia, anggaran dan sarana prasarana secara kuantitas dan kualitas ini sangat berperan penting demi terwujudnya suatu tujuan organisasi.

Peningkatan kuantitas sumber daya organisasi menjadi sangat penting dan perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan profesionalisme. Sasaran dari pengembangan kualitas sumber daya unit patroli satuan sabhara adalah untuk meningkatkan kemampuan operasional satuan sabhara dalam melaksanakan tugas-tugas kepolisian. Selain itu, kualitas sumber daya unit patroli satuan sabhara yang tinggi akan bermuara pada lahirnya komitmen yang kuat dalam penyelesaian tugas-tugas rutin sesuai tanggung jawab dan fungsinya masing-masing secara lebih efisien, efektif, dan produktif.

Sedangkan kualitas, menyangkut mutu sumber daya manusia yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental) dan sarana prasarana yang memadai serta layak pakai. Oleh sebab itu, untuk kepentingan akselerasi tugas pokok dan fungsi organisasi apapun, peningkatan kualitas sumber daya merupakan salah satu syarat utama. Kualitas sumber daya manusia, anggaran dan sarana prasarana yang menyangkut dua aspek, yakni aspek fisik (kualitas fisik) dan non fisik menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan lain. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya dapat diarahkan pada kedua aspek tersebut. Untuk menentukan kualitas fisik dapat diupayakan melalui (kualitas non fisik)

yang program peningkatan kesejahteraan, perawatan dan gizi, sedangkan untuk meningkatkan kualitas non fisik, maka upaya pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan.

Dari kedudukan sumber daya sebagai unsur pelaksana kegiatan unit patroli satuan Sabhara Polres Cilacap, hal ini pada dasarnya tidak lepas dari kondisi kebutuhan keamanan masyarakat akan tindak kejahatan yang selalu ada. Negara harus memiliki dedikasi dan kualitas yang tinggi sehingga mampu menghadapi berbagai kesulitan yang akan muncul dalam proses keamanan. Kualitas maupun kuantitas itu juga perlu diperhatikan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang berguna menunjang tercapainya tujuan.

Pola pembinaan sumber daya unit patroli satuan Sabhara Polres Cilacap sejak dari rekrutmen, pendidikan dan pelatihan, penggunaan dan penempatan, pemeliharaan dan perawatan hingga pengakhiran tugas, sebagai suatu siklus yang merupakan suatu proses untuk belajar dan memperbaiki dari masa lalu, siap menghadapi kebutuhan masa kini serta siap untuk menghadapi masa depan (kaderisasi).

Sumber daya manusia yang unggul selain berprestasi dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya juga mempunyai produk-produk sebagai bagaian dari keahliannya, baik secara konseptual maupun produk-produknya. Sarana dan prasarana yang lengkap serta anggaran yang memadai juga akan menunjang keberhasilan anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Warga masyarakat akan memiliki rasa aman sehingga mendukung aktivitas-aktivitasnya yang nantinya akan bermuara pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat.

4.3 Faktor Faktor Yang Menjadi Pengaruh keberhasilan Pelaksanaan Patroli Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap Dalam Mencegah Kasus Curanmor.

4.3.1 Hasil Penelitian

Penulis menemukan bahwa Peran dari masing-masing satuan fungsi kurang saling bersinergi sehingga tidak terciptanya kerjasama antara fungsi satu dengan yang lainnya.

Bukan hanya itu anggota unit patroli Satuan Sabhara tidak sadar akan pentingnya tugas dan tanggung jawab yang mereka emban sehingga sering meremehkan situasi dan kondisi yang ada.

Diperkuat dengan data yang diperoleh dari wawancara oleh Kasat Sabhara AKP Arif Budi Haryono, S.H. pada tanggal 07 Maret 2017, beliau mengatakan :

Jadi sebelum melaksanakan kegiatan patroli saya melakukan AAP dan menunjuk kepada personil mengenai route titik kerawanan berdasarkan data anatomi kerawanan daerah, namun yah biasanya anggota menyepelkan sehingga kadang melewati route yang semestinya. Kan kalo anggota sudah melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang diperintahkan jadinya bisa maksimal. Selain itu kehadiran para anggota patroli memang sangat diharapkan oleh masyarakat.

Berdasarkan data diatas bahwa kehadiran anggota unit patroli memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya wawancara dengan salah satu masyarakat yang sering disinggahi oleh para anggota patroli pada tanggal 10 Maret 2017, Bapak Junaidi menyampaikan:

Saya pemilik warung dan jual bensin eceran ini sudah lama buka didaerah jalan Ketapang, bapak-bapak yang melaksanakan patroli sering mampir juga. Sehingga saya tahu betul dengan adanya patroli dari Polres itu sangat membantu dalam hal keamanan dan ketertiban didaerah Ketapang sini. Soalnya kalo sudah tidak ada patroli ada saja kejadian disini.

Kekurang hati-hatian korban juga menjadi faktor keberhasilan pelaksanaan patroli, yang sering ditemukan antara lain memang lupa atau alpa sehingga tidak mengunci stir atau memberikan kunci tambahan, memarkir kendaraan jauh dari pengawasan sehingga korban lengah terhadap kendaraannya, merasa aman karena sudah mengasuransikan kendaraannya dan lain-lain.

Infrastruktur banyak yang rusak dan belum ada seperti: lampu dijalanan umum, jalanan banyak yang berlubang, Banyak toko dan swalayan namun minim tukang parkir.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Jundi pada tanggal 5 Maret 2017 di daerah jalan thamrin:

Di Kabupaten Cilacap ini terdapat banyak jalanan umum namun minim akan lampu penerangan jalan umum di beberapa jalan dimalam hari seperti di jalan thamrin ini. Itu memicu para pelaku curanmor memiliki kesempatan untuk melakukan aksinya apalagi masyarakat Kabupaten Cilacap di atas jam 21.00 sudah tidak ramai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kasat Sabhara AKP Arif Budi Haryono, S.H. pada tanggal 7 Maret 2017 mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan patroli, beliau mengatakan:

Adanya patroli bertujuan untuk mencegah bertemunya niat dan kesempatan sehingga dengan begitu keberadaan patroli di lingkungan masyarakat akan memberikan shock terapy bahwa ada polisi di sekitar situ, maka bagi calon pelaku akan berpikir-pikir ketika akan melakukan aksinya.

Hal ini juga diungkapkan oleh anggota Unit Patroli Satuan Sabhara yang melakukan patroli dialogis dengan tukang parkir pada tanggal 8 Maret 2017 di wilayah rawan curanmor. Beliau mengatakan bahwa:

Terjadinya curanmor, karena pemilik kendaraan bermotor sering lengah tidak mengunci stir atau memberikan kunci tambahan, seperti di daerah pemukiman terkadang masyarakat tidak mengunci pintu halaman rumahnya sehingga mudah untuk pelaku masuk dan mengambil kendaraanya dengan hitungan detik motornya pun hilang.

Dari pernyataan diatas bahwa masyarakat lupa akan keamanan diri sendiri *self safety*. Bahwa ketika dirumah masyarakat jangan sampai lupa dengan

mengunci pintu halaman dan pintu rumah. Hal tersebut merupakan tindak pencegahan *preventif* masyarakat sehingga masyarakat ikut serta ambil andil dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Selain itu diperoleh juga data dari hasil wawancara oleh masyarakat pada tanggal 12 Maret 2017 mengenai kehadiran polisi di tengah-tengah masyarakat, Bapak anton menyatakan:

Saya sangat berterima kasih kepada bapak-bapak polisi karena secara rutin telah melaksanakan patroli di daerah sini sehingga kejadian-kejadian yang meresahkan penduduk sekitar sini jadi sudah berkurang. Sehingga apabila warga akan melaksanakan acara kumpul malam hari jadi gak takut. Dan kalo misalnya ada suatu kejadian apa-apa gitu kan mudah dilaporkan langsung.

4.3.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan mencari faktor-faktor yang menjadi pengaruh keberhasilan pelaksanaan patroli di Polres Cilacap adalah karena 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua faktor tersebut dipadukan kedalam teori aktivitas rutin yang dikemukakan oleh Marcus Felson dan Robert K. Cohen. Dan juga di gabungkan dengan teori penegakkan hukum yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto.

Faktor internal menurut marcus Felson dan Robert K Cohen berasal dari elemen yang ketiga yakni *Absence of Guardian* (tidak adanya penjaga yang mumpuni). Disini dapat diartikan berasal dari dalam organisasi dan personel yang kurang dalam melakukan kegiatan patroli. Kegiatan patroli sebagai upaya preventif dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat yang dilaksanakan oleh unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik namun dalam pelaksanaan sarana dan prasarana tidak dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pelaksanaan patroli. Kesadaran dan kepekaan anggota terkadang perlu diingatkan sehingga itu sangat perlu guna menunjang keberhasilan kegiatan patroli tersebut.

Perlunya kerja sama antara satuan fungsi satu dengan yang lainnya sangat dibutuhkan. Sehingga apabila peran dari masing-masing satuan fungsi bekerja dengan baik maka akan terciptanya keberhasilan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat. Untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat. berikut ini masing-masing peran seharusnya dilakukan oleh satuan fungsi :

- a. Peran fungsi binmas dalam menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban di wilayahnya masing-masing.
- b. Peran fungsi reserse dan intel dalam melakukan penyidikan dan penyelidikan di wilayah yang dianggap rawan terjadinya pencurian kendaraan bermotor.
- c. Peran fungsi sabhara dan lintas dalam melaksanakan patroli secara rutin di wilayah Polres Cilacap .

Faktor eksternal berasal dari luar organisasi yang mempengaruhi terjadinya curanmor jika dipadukan dengan teori aktivitas rutin , adalah:

a. Korban

A *suitable target* (Target yang menarik) bisa dikatakan korban baik materi dan psikis. Korban juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam terjadinya curanmor, di beberapa jenis kejahatan korban memberikan peluang terhadap terjadinya suatu kejahatan. Korban rata-rata memarkir kendaraan hanya dengan menggunakan kunci stir saja belum dilengkapi dengan kunci pengaman yang lain, ini lebih disebabkan karena kekurangannya hati-hati para korban terlalu meyepelekan suatu keadaan. Kondisi korban seperti inilah yang dapat kita sebut sebagai *suitable target* atau target yang sangat dinantikan oleh pelaku kejahatan. Saat ini dalam berbagai macam kasus curanmor pelaku tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pencurian, tidak dalam hitungan puluhan menit namun dalam hitungan puluhan detik.

b. Faktor ekonomi

Kondisi perekonomian secara mikro mengalami suatu perkembangan yang signifikan, namun kondisi ekonomi makro tidak demikian adanya, kebijakan pemerintah dengan kenaikan BBM berimbas kepada seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat, masyarakat kelas menengah ke atas mungkin tidak akan terlalu merasakan dampaknya, namun masyarakat yang berada pada strata di bawahnya akan sangat merasakan dampaknya. Sehingga ini bisa dikatakan *A motivated offender* (pelaku yang termotivasi) Banyaknya pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan dan pekerja yang memiliki penghasilan yang kurang turut serta ambil bagian dalam terjadinya berbagai macam kejahatan termasuk curanmor. Karena mereka memiliki tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidup kemudian mereka jadi termotivasi untuk melakukan tindakan yang mudah untuk mendapatkan materi namun risikonya besar.

Bukan hanya itu faktor eksternal akan keberhasilan pelaksanaan patroli juga ada selain diatas, sebagai berikut:

a. Kondisi masyarakat

Kondisi masyarakat yang tergolong dalam taraf apatis (tidak peduli) tidak peduli dengan orang lain yang berda di sekitarnya karena akan kesibukan masing-masing orang. Terutama di kota Cilacap yang sebgaiian masyarakatnya bekerja di industri dan nelayan. Keapatisan masyarakat ini membuat tidak adanya atau berkurangnya kontrol sosial yang ada di masyarakat, semakin lemah kontrol sosial maka kejahatan akan semakin besar terjadi demikian sebaliknya.

b. Hukum

Tujuan hukum adalah membuat masyarakat teratur dengan mematuhi hukum yang ada baik secara tertulis maupun lisan, sedangkan tujuan dari pemidanaan adalah agar terciptanya dan terjaminnya suatu keadilan di lingkungan masyarakat disamping membuat jera pelaku kejahatan juga tidak mengulangi perbuatannya maka pemidanaan diharapkan dapat mengembalikan pelaku kejahatan ke jalan yang benar.

c. Infrastruktur

Kurangnya pembangunan sarana parkir yang memadai dan aman oleh pemerintah daerah sehingga tidak adanya pengawasan terhadap kendaraan bermotor.

Dari pernyataan Kasat Sabhara diatas maka teori aktifitas rutin yang dikemukakan oleh Marcus Felson dan Robert K. Cohen. Kejahatan terjadi apabila tempat dan waktu hadir bersama ketiga elemen yaitu: (1) *A motivated offender* (pelaku yang termotivasi), (2) *A suitable target* (target yang menarik), (3) *Absence of Guardian* (tidak adanya penjaga yang mumpuni). Adanya kegiatan patroli yang dilakukan oleh unit patroli Satuan Sabhara menggugurkan elemen yang ketiga yakni *Absence of Guardian* ketiadaan para petugas ini ditindak lanjuti oleh kasat sabhara dimana dilakukannya patroli secara rutin di setiap daerah yang menurut anatomi kerawanan sering terjadinya curanmor, guna memberikan shock therapy terhadap para pelaku yang memiliki motivasi melakukan kejahatan sehingga ketika calon pelaku sudah mengetahui jika ada anggota polisi maka mereka akan menggagalkan niat buruk tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, bahwa terjadinya pencurian kendaraan bermotor disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kesadaran dan kurang peka personel, kurangnya anggota personel Unit Patroli yang hanya 8 personel, kurangnya bersinergi antara satuan fungsi satu dengan yang lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi antara lain ekonomi, keadaan penerangan jalan umum, kelalaian pemilik kendaraan bermotor dan dukungan dari masyarakat. Karena kehadiran polisi bukanlah satu-satunya kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan patroli namun dukungan dan keikutsertaan masyarakat juga harus punya andil dalam mencegah Ambang gangguan (AG) yang jika tidak ditindak lanjuti maka akan berkembang menjadi Gangguan Nyata (GN).

4.4 Model Pelaksanaan Unit Patroli Satuan Sabhara Dalam Mencegah Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Polres Cilacap

4.4.1 Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian dilapangan pelaksanaan patroli dalam sehari dibagi menjadi 3 regu/ploeg, masing-masing regu/ploeg terdapat 3 personel, Selain itu berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh KBO Sabhara Polres Cilacap IPDA Wasono pada tanggal 9 Maret 2017 yang menyatakan bahwa:

Di Polres Cilacap ada namanya kegiatan patroli kota (patko) yang berada ditengah kota. setiap harinya ada personel yang standby di pos patko, yang berada di alun-alun kabupaten cilacap. Ini diharapkan masyarakat dapat melaporkan mengenai kejadian yang menonjol dengan segera. Untuk unit patroli dalam 1 hari terdapat 3 regu/ploeg, 1 regu/ploeg terdiri dari 3 sampai 2 personil, dan setiap regu hanya menggunakan patroli roda 4, karena keterbatasan jumlah personel.

Berdasarkan hasil wawancara yang terurai diatas bahwa pelaksanaan patroli masih belum dapat maksimal. Dikarenakan kurangnya jumlah personel dan memberdayakan sarana prasarana yang ada seperti adanya patroli jalan kaki,

patroli sepeda dan patroli kendaraan roda2 belum rutin dilaksanakan. Dalam kegiatan unit patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap masih rutin menggunakan patroli dialogis dengan menggunakan roda4. Diperkuat dengan adanya tabel kegiatan patroli sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kegiatan Patroli

NO	ROUTE PATROLI	JAM	SASARAN	CB
1	Mapolres – Jl. Ir. H. Juanda – Jl. Rinjani – Jl. Tidar – Jl. Katamso – Jl. Jend. Sudirman – Alun – alun Kab. Cilacap – Jl. Tendean – Jl. RE. Martadinata – Kompleks Pertokoan Borobudur & Pasar Gede – Jl. A. Yani – Jl. Jend. Sudirman – Jl. Dr. Soetomo – Jl. Rajiman – Jl. Setia Budi – Jl. Perintis – Jl. Ir. H. Juanda – Mapolres	08.00 – 12.00	Perbankan, Pusat Perbelanjaan, Pertokoan, Pusat Keramaian, SPBU, Curat, Curas, Curanmor, Lapas Klas II B Cilacap	Patroli dialogis (R4) (Back Up Ops Mantapraja Bumi Wijayakusuma 2016
2	Mapolres – Jl. Ir. H. Juanda – Jl. Bali – Jl. Radjiman – Jl. Kalimantan – Jl. Lingkar Selatan – Jl. Mayjend Sutoyo – Jl. A. Yani – Jl. Jend. Sudirman – Jl. S. Parman – Jl. Gatot Soebroto – Jl. Ir. H. Juanda – Mapolres	13.00-17.00	Perbankan, Pusat Perbelanjaan, Pertokoan, Pusat Keramaian, SPBU, Curat, Curas, Curanmor, Lapas Klas II B Cilacap	Patroli dialogis (R4) (Back Up Ops Mantapraja Bumi Wijayakusuma 2016)
3	Mapolres Cilacap – Jl. Sutomo – Jl. Kalimantan – Teluk Penyus – Benteng Pendem – Pertamina 70 – Pelabuhan – Mapolres Cilacap	17.00-21.00	Pencurian, Kebakaran, Terorisme dilingkungan Obyek Vital. Curat, Curas, Curanmor	Patroli dialogis (R4) (Back Up Ops Mantapraja Bumi Wijayakusuma 2016

Sumber: Mintu Satuan Sabhara Polres Cilacap

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kapolres AKBP Yudo Hermanto S.I.K melalui Wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2017 sebagai berikut;

Dalam sepengetahuan saya bahwa pelaksanaan kegiatan patroli dalam Satuan Sabhara sudah dilakukan menurut julak/juknis dan Peraturan Kabaharkam Polri No.04 Tahun 2011 tentang Patroli dan sudah ada disitu mengenai Standar Operasional Prosedurnya. Saya juga selalu melakukan anev tiap bulan terhadap kegiatan yang sudah dan akan dilakukan oleh tiap-tiap satuan fungsi. Itu bertujuan sebagai pengawasan dan pengendalian saya sebagai pimpinan kepada setiap anggota.

Hal tersebut ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Kasat Sabhara AKP Arif Budi Haryono, S.H. pada tanggal 7 maret 2017, beliau mengatakan:

Hal yang sangat penting dilakukan dalam kegiatan patroli adalah persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran. Tahapan – tahapan ini menjadikan kegiatan patroli berjalan dengan baik. Tahap persiapan adalah menyiapkan surat perintah, bentuk patroli yang akan dilakukan, jenis patroli, route patroli, jadwal patroli, dan kekuatan anggota yang melaksanakan patroli tahap pelaksanaan mendatangi titik rawan komunikasi dengan masyarakat. Tahapan akhir melakukan konsolidasi.

Berdasarkan keterangan diatas setelah membuat persiapan kegiatan dituangkan dalam surat perintah sehingga kita tahu kekuatan petugas yang melakukan patroli kemudian diserahkan kepada petugas. Bahwa temuan penelitian dalam tahapan perencanaan masih belum sesuai dengan peraturan kabaharkam No 4 tahun 2011 tentang patroli Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari KBO Sabhara Polres Cilacap IPDA Wasono pada tanggal 9 Maret 2017, yang menerangkan sebagai berikut:

Surat perintah yang telah dibuat sudah ada nama-nama petugas namun terkadang anggota menukar-nukar jadwal sendiri. Saya sadari juga jarang kita melakukan pengecekan kondisi fisik baik personel dan kendaraan yang ada.

Selanjutnya ditambahkan dengan keterangan yang diberikan oleh anggota Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap Pada tanggal 10 Maret 2017 Bripka Kuat Vianto S.H menerangkan, sebagai berikut :

Yah kita melakukan kegiatan patroli sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh bapak Kasat melauai bapak KBO yang di tuangkan dalam surat perintah. Tapi kadang kan ada anggota yang halangan hadir yah bagaimana caranya kita harus bisa menutupi kekosongan tersebut. Pernah waktu itu saat melaksanakan patroli BBM habis yah itu salah kita tidak melakukan pengecekan sebelumnya.

Temuan dilapangan setelah perencanaan yang telah disusun dengan baik dilakukan pengorganisasian. Berikut hasil wawancara oleh AKP Arif Budi Haryono, S.H. pada tanggal 07 Maret 2017, sebagai berikut:

Setelah kegiatan direncanakan kemudian saya menetapkan, menggolongkan dan mengatur sesuai dengan medan wilayah yang telah dikuasai oleh masing-masing anggota. Dan disesuaikan dengan kendaraan serta perlengkapan personel yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa perencanaan yang baik saja tidak cukup. Menetapkan personel sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sasaran yang akan dihadapi harus tepat. Pada tahap ini juga dilakukan pengaturan mengenai sarana dan prasarana yang akan digunakan, tidak lupa juga perlengkapan personel.

Dari jumlah personel yang ada di bagi menjadi tiga regu/ploeg dimana masing” regu/ploeg memiliki waktu dinas selama 1x 8 jam. Dimana tiap regu dibekali satu kendaraan roda empat dan satu kendaraan roda dua. Setiap personel dilengkapi dengan kelengkapan masing-masing seperti: senjata v2, tongkat t, borgol dan rompi sabhara. Terkait dengan pembagian regu/ploeg dipertegas dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh KBO Sabhara Polres Cilacap IPDA Wasono Pada tanggal 9Maret 2017 , sebagai berikut:

Memang personel Unit Patroli ini sangat kurang dibandingkan dengan wilayah tugas dan tanggung jawabnya yang lumayan luas. Namun kita harus bisa mengatur dan menentukan masing-masing regu untuk melaksanakan patroli. Dengan keterbatasan personel kita berusaha berdayakan sumber daya yang ada.

Selanjutnya hal yang senada disampaikan oleh anggota Unit Patroli pada saat wawancara pada tanggal 10 Maret 2017 , Bripka Dwimurti menyatakan sebagai berikut:

Di unit Patroli sangat kurang anggotanya, apalagi saat ini jabatan Kanit juga kosong sehingga kita langsung dipegang oleh bapak KBO. Tapi yah gimana cara kita harus melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Masalah kelengkapan personel dan sarana/prasarana sudah mencukupi.

Berdasarkan hasil dari beberapa narasumber wawancara yang diperoleh bahwa kurangnya personel bukanlah satu-satunya untuk membuat anggota meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya. Namun dengan penentuan dan pengaturan yang baik serta dilengkapinya perlengkapan personel dan sarana/prasarana yang ada setidaknya itu dapat menggugah semangat para anggota dalam melaksanakan patroli secara maksimal.

Temuan peneliti bahwa saat ini untuk jabatan Kanit Patroli kosong sehingga untuk anggota Unit Patroli langsung dibawah komando KBO Sabhara. Kekosongan ini tentunya menghambat dalam kegiatan patroli. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2017 dengan anggota Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap Bripka Kuat Vianto S.H, beliau mengatakan:

Kanit memang lagi kosong jadi ketika pelaksanaan kegiatan ya tanpa kanit. sehingga kita langsung dibawah bapak KBO. KBO sendiri saat ini sudah tidak bisa memaksakan diri untuk melakukan kegiatan yang padat dengan kondisi umur dan kesehatan. Masak iya mau kita paksa beliau mengikuti patroli dengan saya.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa kekosongan Kanit menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan kegiatan patroli mengingat kurangnya jumlah personel yang ada. Namun meskipun seperti itu Kasat Sabhara mengupayakan juga melaksanakan kegiatan patroli ini menunjukkan bahwa anggota juga harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Diperkuat dengan keterangan yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan masyarakat pada tanggal 12 Maret 2017, Bapak Suparno menerangkan, bahwa:

 Sering saya melihat bapak Kasat melakukan patroli di jalan Mt Hariyono. Biasanya bapak kasat patroli bukan hanya lewat sesekali mampir. Kita jadi merasa aman kalo polisi-polisi ini sering lewat.

pelaksanaan kegiatan patroli, personel Unit Patroli yang dalam sehari dibagi menjadi 3 regu dimana masing-masing regu hanya berjumlah 3 orang. setelah dibagi maka patroli dilaksanakan sesuai dengan daerah, sasaran dan route patroli. Selama melakukan patroli juga mendatangi dan berkomunikasi dengan memberikan peringatan kepada masyarakat untuk mengamankan diri dan harta bendanya. Diperkuat dengan hasil wawancara oleh Kasat Sabhara Polres Cilacap AKP Arif Budi Haryono S.H. pada tanggal 07 Maret 2017 mengemukakan pernyataan, sebagai berikut:

 Pelaksanaan patroli menjelajahi daerah rawan sesuai dalam anatomi kerawanan daerah sebagai sasaran intinya kita melakukan pencegahan terjadinya curanmor. Maka, ketika kita melakukan patroli disamping itu juga memberikan himbauan dan komunikasi kepada masyarakat yang parkir di jalan umum, rumah atau tempat parkir tanpa ada pengawasan untuk diberi kunci pengaman dan tidak parkir sembarangan. Kita beri himbauan untuk tetap mengamankan harta bendanya. Sehingga kita dapat mencegah dan mengurangi terjadinya curanmor.

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara briпка Amin Prasetyo SH pada tanggal 10 Maret 2017, anggota Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap sebagai berikut:

 Yang dilakukan oleh Unit Patroli bukan hanya sekedar lewat-lewat saja, jika menemui pos kamling, pos satpam kumpulan masa atau penduduk kita berhenti memberikan penyuluhan mengenai kamtibmas dan kita merapat ke mereka sehingga kita dapat tukar informasi mengenai masyarakat daerah sekitar tentang apa yang mereka lakukan, bisa saja mereka mabuk, narkoba sehingga itu bagian dari preventif dari ambang gangguan. Kita sering melakukan patoli dengan menggunakan R4.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan Kasat dan Anggota Unit Patroli dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan patroli dilakukan dalam ikatan regu yang terdiri 3 orang dan menggunakan patroli roda4. Selain itu kegiatan patroli dilakukan dengan berkomunikasi dengan masyarakat.

Pengawasan dan pengendalian kegiatan patroli oleh Unit Patroli dilakukan oleh Kapolres melalui Kasat Sabhara dan berjenjang sampai KBO dan Kanit Patroli. Diperkuat dengan hasil wawancara oleh Kapolres Cilacap AKBP Yudo Hermanto SIK, beliau menerangkan:

Setiap seminggu sekali saya melakukan anev kepada Kabag Ops dan para Kasat guna mengetahui perkembangan dan hal-hal yang menonjol yang jadi trend di wilayah kabupaten cilacap. Namun saya juga sering melaksanakan supervisi di setiap pos penjaga yang ada di titik-titik kerawanan yang sudah di tentukan.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan wawancara kepada briпка Amin Prasetyo SH pada tanggal 10 Maret 2017, sebagai berikut:

Sebagai anggota yang dituakan ketika selesai melaksanakan kegiatan, saya melakukan konsolidasi untuk mengakhiri kegiatan. Kemudian apa yang kita lihat, dengar dan kondisi petugas selama patroli dilaporkan kepada pimpinan.

Kasat Sabhara AKP Arif Budi Haryono, S.H. pada tanggal 07 Maret 2017, sebagai berikut:

Pak amin sering melaporkan setiap kegiatannya kepada saya dalam bentuk pesan melalui WA. Sehingga saya bisa meneruskan kepada Bapak Kapolres. Tapi setiap minggu 3 kali saya melakukan patroli secara langsung sehingga dapat mengawasi secara langsung pelaksanaan patroli yang dilakukan oleh anggota.

4.4.2 Pembahasan

Menurut Peraturan Kabaharkam Nomor 4 Tahun 2011 Untuk pelaksanaan kendaraan roda dua dan roda empat minimal dilakukan oleh lebih dari 2 (dua) personel dalam melakukan patroli, menurut standar operasional prosedur patroli minimal dalam satu regu/ploeg patroli dilakukan oleh 8 orang. hal ini dilakukan guna menjaga keselamatan diri dan mengantisipasi apabila terjadi suatu permasalahan yang ditemui di lapangan. Hal inilah yang menjadi kekurangan unit patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap dalam melaksanakan kegiatan patroli.

Tujuan dari pelaksanaan patroli adalah untuk mengurangi dang mencegah bertemunya niat dan kesempatan terjadinya tindak kriminalitas. Patroli merupakan suatu bentuk kegiatan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat-tempat tertentu dan sudah mempunyai route-route tertentu yang ditentukan berdasarkan anatomi kerawanan daerah tersebut, Sehingga dari anatomi kerawanan dapat dilakukan pemlotingan terhadap titik-titik rawan suatu wilayah. Patroli bertujuan mencegah bertemunya niat dan kesempatan terjadinya tindak kriminal, memberikan rasa aman, perlindungan dan pengayoman terhadap masyarakat. Patroli terdiri dari beberapa jenis antara lain: (1) Patroli jalan kaki; (2) Patroli R4 dan R2; (3) Patroli bersepeda; (4) Patroli gabungan.

Kegiatan patroli khususnya oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap dilakukan berdasarkan pada juklak/juknis yaitu Peraturan Kabaharkam Polri No.4 Tahun 2011 tentang Patroli serta Peraturan Dirsabhara Baharkam Polri No. 1 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Publik Melalui Kegiatan Patroli Sabhara.

Berdasarkan Peraturan Kabaharkam Polri No 4 tahun 2011 tentang Patroli. Pelaksanaan patroli dilakukan melalui beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran. Dipadukan dengan teori manajemen Henry Fayol

terdapat 5 unsur dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu pekerjaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengkoordinasian dan pengawasan. Dari ketiga pedoman tersebut bahwa pelaksanaan Unit Patroli dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu :

1. Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan patroli sebagai upaya preventif dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat yang dilaksanakan oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap didasarakan pada anatomi kerawanan yang telah dipetakan, hasil dari perkiraan intelijen dan pantauan hasil patroli serta daerah rawan terjadinya kejahatan / pelanggaran. Hal-hal yang ditetapkan dalam perencanaan antara lain: menyiapkan surat perintah, menentukan bentuk dan sasaran patroli, melakukan pengecekan kondisi fisik dan mental personel, kelengkapan perorangan, serta sarana dan prasarana, rute berangkat dan rute kembali patroli, jadwal patroli, menentukan titik temu atau titik kumpul dan kekuatan petugas yang melaksanakan patroli.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan patroli sudah direncanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada, namun dalam pelaksanaannya tetap ada masalah yang dihadapi dan bagaimanapun caranya tugas dan tanggung jawab harus tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ada.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan segala hal yang menyangkut syarat atau ketentuan kegiatan yang berhubungan dengan cara memperoleh, evaluasi dan pelatihan personel. Maka dalam tahap ini syarat dan ketentuan seperti route patroli, kelengkapan personel, titik rawan yang menjadi sasaran harus dilakukan sesuai surat perintah.

Pimpinan menentukan pembagian kerja masing-masing personel untuk melakukan suatu kegiatan juga harus melihat wawasan dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga akan dapat menunjang dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kerja

3. Pemimpinan

Seorang atasan memiliki wewenang hak untuk memberi perintah dan dipatuhi namun bukan hanya memberikan perintah kepada bawahan, tetapi juga harus bisa memberi contoh kepada bawahan. Perilaku seorang pemimpin menjadi tauladan bagi setiap anggota.

Pemimpin harus menyamakan perlakuan dalam organisasi. Sehingga seorang pemimpin harus adil, pandai dan cerdas dalam mengatur bawahan. Kekosongan kait juga merupakan kelemahan yang dimiliki dalam pelaksanaan kegiatan patroli.

Seorang pimpinan harus melakukan kegiatan apa yang menjadi perintahnya sehingga anggota akan percaya terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat. Bawahan juga harus diberi kebebasan untuk menjalankan dan menyelesaikan rencananya, walaupun beberapa kesalahan mungkin terjadi. Karena tanpa bawahan kebijakan pimpinan tidak akan berarti apa-apa. Maka apabila menjadi seorang pimpinan harus menjadi tauladan bagi bawahan.

4. Pengkoordinasian dan Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan patroli dilakukan koordinasi kepada setiap unsur yang ambil andil dalam melakukan patroli. dalam pelaksanaan dilakukan dengan cara bertindak sebagai berikut: menjelajahi daerah rute dan sasaran, mendatangi pos pengamanan, melakukan komunikasi terhadap masyarakat Sehingga petugas dapat bertukar informasi dan masyarakat merasa terayomi, terlindungi dan terlayani dengan adanya keberadaan polisi. Bukan hanya itu dalam pelaksanaannya para anggota juga memberikan peringatan kepada masyarakat. Bentuk patroli yang ada seperti patroli jalan kaki, patroli bersepeda, patroli R2 dan R4, patroli dengan menggunakan speed board . ada beberapa bentuk patroli yang dapat dilakukan namun di dalam unit patroli Satuan Sabhara hanya sering menggunakan patroli roda 4.

5. Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan dan pengendalian dilakukan oleh pimpinan baik secara langsung dengan ikut melakukan patroli maupun secara tidak langsung melalui pesawat komunikasi atau memantau lewat dokumentasi. Setelah selesai melaksanakan kegiatan dilakukan konsolidasi dan kemudian dilaporkan kepada pimpinan.

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Setelah melaksanakan wawancara, pengamatan dan observasi yang dilakukan, penulis kemudian menganalisa dengan teori dan konsep yang digunakan sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Upaya Unit Patroli Satuan Sabhara Dalam Mencegah Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Hukum Polres Cilacap

Upaya Unit Patroli Satuan Sabhara di Polres Cilacap belum dilakukan secara maksimal. Salah satunya adalah sumber daya manusia yang secara kuantitas masih belum memenuhi DSP sehingga dilakukan sinergi dengan unit dalmas untuk membantu kekurangan anggota dalam melaksanakan patroli. Disamping itu lengkapnya fasilitas sarana prasarana dan anggaran yang sudah disediakan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia tidak dapat digunakan secara maksimal dikarenakan jumlah personel yang sangat kurang.

Secara kualitas sumber daya manusia Unit Patroli Satuan Sabhara ternyata masih banyak anggota yang belum melaksanakan pendidikan kejuruan patroli Sabhara. Ini menjadi salah satu kelemahan unit patroli Satuan Sabhara yaitu kurangnya mengerti patroli sesuai SOP yang ada.

Sesuai dengan fakta yang ada bahwa jabatan Kanit masih kosong, jadi kegiatan patroli oleh Satuan Sabhara tidak sesuai dengan data standar personel. Sehingga membuat kegiatan patroli tidak berjalan dengan baik. Adapun personel yang masih banyak belum mengikuti dikjur, hal ini membuat personel yang masih belum berpengalaman dalam pelaksanaan patroli akan merasa tidak percaya diri dan bingung berakibat keterlambatan dalam menghadapi masalah.

5.1.2 Faktor Faktor Yang Menjadi Pengaruh keberhasilan Pelaksanaan Patroli Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap Dalam Mencegah Kasus Curanmor

Faktor-faktor keberhasilan dalam pelaksanaan patroli dapat dibagi menjadi dua faktor. Dengan adanya dua faktor tersebut dipadukan ke dalam teori aktivitas ruitn yang dikemukakan oleh Marcus Felson dan Robert K Cohen bahwa kejahatan terjadi ketika waktu dan tempat bersamaan dengan *A motivated offender* (pelaku yang termotivasi), *A suitable target* (target yang menarik), *Absence of Guardian* (tidak adanya penjaga yang mumpuni) dan teori penegakkan hukum yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa suksesnya penegakkan hukum di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor hukumnya sendiri, penegak hukum, sarana atau fasilitas, masyarakat dan kebudayaan.

Yang pertama dari faktor internal, yaitu Unit Patroli Satuan Sabhara sebelum melaksanakan kegiatan disamping melihat anatomi kerawanan daerah sebagai route yang akan dilewati tidak lupa juga harus melakukan koordinasi dengan satuan fungsi lain. Masing-masing satuan fungsi memiliki peran sesuai dengan fungsinya. Untuk menciptakan keberhasilan dalam pelaksanaan maka harus saling berkoordinasi satu dengan yang lainnya. Para personel pun juga wajib melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pimpinan. Sebagai anggota tidak boleh melewati batas yang sudah ditentukan. Karena dengan adanya keberadaan anggota unit patroli melaksanakan patroli membuat salah satu elemen terjadinya suatu kejahatan dapat diatasi karena kejahatan muncul ketika waktu dan tempat hadir bersamaan dan tidak ada petugas yang hadir. Ketika petugas itu melaksanakan patroli dan hadir maka kejahatan dipastikan tidak terjadi.

Faktor eksternal yaitu masyarakat, masyarakat pun harus memiliki pemikiran bahwa mereka juga berperan dalam menjaga keamanan barang miliknya sendiri. Polisi sudah melakukan tugas dengan baik akan percuma apabila masyarakat tidak ikut ambil andil dalam menjaga keamanan diri sendiri sehingga memicu pelaku menjadi termotivasi terhadap barang yang menarik. Dalam artian ketika masyarakat lengah dan memarkir kendaraan sembarangan itulah yang menyebabkan terjadinya curanmor. Maka keberhasilan itu dapat terwujud dengan saling bersinerginya antara masyarakat dengan kepolisian.

Infrastruktur yang ada di Kabupaten Cilacap juga masih dalam taraf pembangunan seperti yang ditemukan bahwa ada beberapa jalanan umum yang tidak ada lampu di malam hari, kemudian banyak tempat parkir yang tidak memiliki tukang parkir. Sehingga ini memberi kesempatan bagi pelaku untuk berani melakukan niatan mencuri.

5.1.3 Model Pelaksanaan Unit Patroli Satuan Sabhara Dalam Mencegah Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Polres Cilacap

Pelaksanaan kegiatan patroli yang dilakukan oleh Unit Patroli Satuan Sabhara masih belum dapat dikatakan berhasil. Disebabkan karena hanya mengandalkan patroli dengan model patroli dialogis yang digunakan R4 sehingga pencurian kendaraan bermotor yang terjadi di wilayah hukum Polres Cilacap setiap tahunnya masih ada. Memang tidak mudah untuk meniadakan kasus

curanmor, sehingga perlunya dilakukan upaya pencegahan yang lebih oleh Unit Patroli Satuan Sabhara sebagai salah satu fungsi operasional kepolisian.

Dalam pelaksanaan kegiatan patroli unit patroli Satuan Sabhara sudah dilakukan berdasarkan peraturan kabaharkam No:4 Tahun 2011 tentang Patroli. Peraturan tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan patroli unit patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap. Dilihat menurut peraturan Kabaharkam No:4 Tahun 2011 Tentang Patroli dan dipadukan dengan teori Manajemen versi Henry Fayol. Guna terwujudnya pelaksanaan kegiatan patroli tersebut maka dilakukan beberapa tahap, sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Pengorganisasian, 3. Pemimpinan, 4. Pengkoordinasian dan pelaksanaan, 5. Pengendalian dan pengawasan. Dan tahapan tersebut harus dilakukan dan tetap di monitor oleh pimpinan. Sehingga terwujudnya pelaksanaan patroli yang diharapkan oleh masyarakat.

Temuan dilapangan dengan adanya pengembangan dari program sebelumnya yakni blue light patrol di kombinasikan dengan patroli dialogis ditambahkan dengan inovasi baru program noise patroli yaitu patroli dengan menggunakan lampu biru rotator dan ditambahkan dengan bunyi sirine membuat masyarakat merasa aman dengan keberadaan polisi. Dan para calon pelaku pun diberikan shock terapy dengan adanya inovasi tersebut. Itu memiliki maksud dan tujuan untuk mengurungkan niatan untuk melakukan tindak kriminal. Namun itu saja tidak cukup perencanaan hingga pengawasan yang dilakukan oleh para pimpinan Polres Cilacap terhadap kegiatan patroli rutin dan program yang ada telah memenuhi kebutuhan akan berkurangnya kasus pencurian kendaraan bermotor. Pelaksanaan nya pun sangat bermanfaat terbukti dengan ungkapan masyarakat yang merasa aman akan adanya patroli. Dilihat dari program tersebut Kapolres Cilacap sudah memberikan program sehingga Unit Patroli harus lebih berupaya maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dengan tujuan memberikan rasa aman dan tentram kepada masyarakat.

5.2 SARAN

Dengan melihat dan mempelajari tentang tugas pokok dalam fungsi sabhara khususnya unit patroli satuan sabhara dan permasalahan mengenai kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah Polres Cilacap maka penulis mencoba memberikan saran antara lain :

1. Untuk Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Cilacap segera diajukan masalah kurangnya anggota guna menunjang keberhasilan kegiatan patroli. Kekosongan kanit sudah pasti menjadi hambatan sehingga untuk jabatan kanit segera di ajukan. Anggota polwan juga harus ditambah untuk menunjang kualitas kerja. Dengan sumber daya manusia yang mencukupi dan sarana prasarana yang memadai serat anggaran yang ada akan dapat memaksimalkan upaya unit patroli Satuan Sabhara dalam melaksanakan kegiatan patroli.
2. Dalam pelaksanaan patroli jangan hanya lewat-lewat saja tapi perlunya dilakukan sambang dan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu bermanfaat juga dapat menjaga hubungan dengan masyarakat. Apabilaa melaksanakan patroli R4 kaca mobil sebisa mungkin tidak ditutup rapat, jangan mendengarkan lagu sehingga bisa fokus dalam pelaksanaan patroli.

3. Perlunya anggota melakukan dikjur dan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam menjalankan tugas.
4. Dalam melaksanakan patroli jangan hanya mengandalkan patroli R4 saja gunakan patroli jalan kaki, patroli bersepeda dan patroli R2 serta manfaatkan sumber daya yang ada.
5. Sebagai pelayan masyarakat dekatkan dan lakukan komunikasi anatara personel dan masyarakat, dalam artian jangan ada jarak dengan masyarakat. Ketika masyarakat sudah percaya dengan Polri maka informasi yang ada pada masyarakat dengan mudah akan diberikan kepada Polri.
6. Lakukan sinergi antara Sabhara dengan Bhabinkamtibmas serta Babinsa untuk mengaktifkan kembali siskamling.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- W.J.S, Poerwadarminta.1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Fayol, Henry. 1965. *General and Industrial Management*, Sir Isaac Pitman of Sons Ltd,London
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1986. *Realibilitas dan Validitas: Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Handoko, T Hani.1984. *Manajemen*, edisi kedua,Yogyakarta:Bpfe.
- Farouk Muhammad dan H. Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*, Penerbit PTIK Press, Jakarta, 2005
- Cohen, L.E. and M. Felson.1979. *Social Change and Crime Rate Trends: A Routine Activity Approach*, American sociological Review 44:588-608.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga

Sumber Undang-Undang

- Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
- Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Kepolisian Republik, Indonesia Nomor 23 tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resort Dan Kepolisian Sektor*.
- Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan Kepolisian Negara Republi Indonesia Nomor 4 Tahun 2011 tentang Patroli*.

- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Amandemen ke-IV)*.
- Republik Indonesia, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 362 Tentang Pencurian*.

Sumber Skripsi

- Wibowo, Sarwo Edi. 2013. Patroli Sabhara Bermotor Polres Bogor Dalam Rangka Meminimalisir Tindak Kejahatan Jalanan. *Skripsi*. Mahasiswa PTIK angkatan 59.
- Pratomo, Radian Andy. 2013. Optimalisasi Kegiatan Patroli Sebagai Upaya Preventif Dalam Memelihara Kamtibmas Oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Kota Metro. *Skripsi*. mahasiswa PTIK angkatan 60.

Internet

- <http://www.antarane.ws.com/berita/581395/polisi-cilacap-tangkap-tujuh-bersaudara-pencuri-sepeda-motor>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/>
- <http://anapangesti.blogspot.co.id/2013/03/tujuan-negara-indonesia-menurut-uud-1945.html>
- <http://iypinstitute.blogspot.co.id/2015/03/penerapan-trias-politika-di-indonesia.html>